

**TRANSFORMASI THAWALIB ISLAMIYAH AR-RAWANIYAH MENJADI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR  
DI KOTA SUNGAI PENUH 2005**

**Skripsi**



**Oleh**

**MENTA SYAKILA**

**NIM.A1A200224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

**TRANSFORMASI THAWALIB ISLAMIYAH AR-RAWANIYAH MENJADI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR**

**DI KOTA SUNGAI PENUH 2005**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Sejarah**



**Oleh**

**MENTA SYAKILA**

**NIM.A1A200224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005”**. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh MENTA SYAKILA, Nomor Induk Mahasiswa A1A220024 telah diperiksa dan disetujui pembimbing untuk diuji.

Jambi, Desember 2024

Pembimbing I

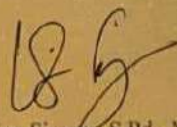


Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.

NIP.196103081986031004

Jambi, Desember 2024

Pembimbing II



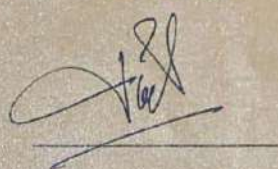
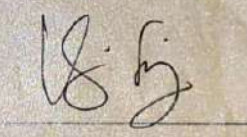
Isrina Siregar, S.Pd., M.Pd.

NIP.198711272022032004

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah N0.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah, yang disusun oleh Menta Syakila Nomor Induk Mahasiswa A1A220024 telah dipertahankan di depan tim penguji pada

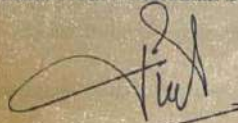
### Tim Penguji

| No. | Nama                                                       | Jabatan    | Tanda Tangan                                                                          |
|-----|------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd<br>NIP. 196103081986031004 | Ketua      |     |
| 2.  | Isrina Siregar, S.Pd., M.Pd.<br>NIP.198711272022032904     | Sekretaris |  |

Jambi, Desember 2024

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Sejarah



Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd

NIP. 196103081986031004

## MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Tidak semua yang kau inginkan adalah kebaikan bagimu. Seperti tidak semua yang kau benci adalah keburukan bagimu.

(Mario Teguh)

---

---

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya tercinta, ayah dan ibu yang selama ini berjuang dan bekerja demi membesarkanku dan memenuhi kebutuhanku, serta menyekolahkanku dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan tinggi. Terima kasih atas kasih sayang, do'a, dan dukungan yang tiada henti selalu kalian berikan. Setiap langkah dalam perjalanan ini tak akan pernah mudah tanpa pengorbanan kalian. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, dan inspirasi bagi saya untuk terus berjuang dan berusaha menjadi yang terbaik.

---

---

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Menta Syakila  
Nim : A1A220024  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Menta Syakila

NIM. A1A220024

## ABSTRAK

Syakila, Menta, 2024. *Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005* : Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd., (II) Isrina Siregar, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci :** Transformasi, Thawalib, Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini membahas tentang Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005. Thawalib adalah lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan bidang agama lainnya. Thawalib biasanya adalah sekolah tradisional di mana siswa didik oleh guru agama untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui awal mula berdiri Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah, untuk mengetahui faktor penyebab perubahan Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ke Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air, untuk mengetahui eksistensi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air dalam menghadapi modernisasi Pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian historis, yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah didirikan pada tahun 1927 dan mengalami transformasi pada tahun 2005, faktor penyebab berubahnya Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh yaitu Faktor penyebab Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena sulit mendapatkan dana untuk Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena pada saat itu masih menjadi swasta, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta berdirinya sekolah umum seperti SLTP, menyebabkan minat murid-murid untuk sekolah di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menurun. Ketika mengalami transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air mengalami adaptasi metode pembelajaran di kelas, penambahan sarana dan prasarana dan peminat Madrasah Ibtidaiyah, dan perubahan kurikulum.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Nikmat serta Hidayah-Nya kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul "Trasformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005" Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan. strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Penulis menyadari dari berbagai penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Prof. Dr. Helmi, SH., M.H Rektor Universitas Jambi , Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Dosen Pembimbing Akademik penulis, serta selaku Dosen Pembimbing I skripsi atas bimbingan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan bu Isrina Siregar, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia Ikhlas dan sabar dalam membimbing,, motivasi, mengarahkan, dan mengoreksi dengan teliti penulis serta memberikan saran agar penulis memperbaiki kesalahan , kekurangan ataupun kekeliruan dalam penyusunan skripsi serta terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan.

Secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada kedua orang tua penulis sayangi dan cintai, Ayahnda Tafyanto, S.Pd dan Ibunda Noperma yang selalu ada menemani penulis dan tulus mendo'akan serta memberikan dukungan moral, kasih sayang, nasihat dan motivasi kepada penulis sehingga semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan Kakaku tersayang Sonya Verta Herdana,S.Pd dan Abangku Heru Kurniawan,M.kom terimakasih selalu memberikan saran dan masukan untuk penulis,dan sudah ikut serta membimbing dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Terutuntuk ponaanku tersayang Sulaiman Eriel Mumtaz terimakasih telah hadir dan menjadi mood booster penulis. Dan Keluarga Besar Joher khatib dan Keluarga Besar Burhanuddin terimakasih penulis ucapkan kepada kedua Keluarga Besar yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman tercinta yang tidak terlupakan, Tasha Bestari, Me2lanifa, teman-teman kost umpu cemara dan villager terimakasih atas bantuan dan supportnya, kesenangan, canda tawa yang membahagiakan dan menjadi keluarga baru bagi penulis. Dan Semua

teman seangkatan Pendidikan Sejarah 2020, yang saling mendukung dan berbagi pengalaman selama proses penyusunan skripsi ini serta mendengar keluh kesah penulis dan memberikan saran kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya, sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Jambi, Desember 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Menta Syakila', written over a light yellow rectangular background.

Menta Syakila

Nim. A1A220024

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                    |                                     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                                                                                          | <b>i</b>                            |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                                                                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>                                                                                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                 | <b>iii</b>                          |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>                                                                                    | <b>v</b>                            |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                               | <b>vi</b>                           |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                         | <b>vii</b>                          |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                                                             | <b>ix</b>                           |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                                                                                           | <b>xi</b>                           |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                                                          | <b>xii</b>                          |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                                                      | <b>1</b>                            |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                                                                   | 1                                   |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                                                           | 7                                   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                                                        | 7                                   |
| 1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....                                                                                  | 7                                   |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....                                                                                       | 8                                   |
| 1.6 Penelitian Relevan .....                                                                                       | 9                                   |
| 1.7 Kerangka Konseptual.....                                                                                       | 12                                  |
| 1.8 Metode Penelitian .....                                                                                        | 16                                  |
| 1.9 Sistem Penulisan .....                                                                                         | 24                                  |
| <b>BAB II AWAL MULANYA THAWALIB ISLAMIAH AR-RAWANIYAH.....</b>                                                     | <b>25</b>                           |
| 2.1 Berdirinya Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah.....                                                                | 25                                  |
| 2.2 Faktor Penyebab.....                                                                                           | 33                                  |
| 2.3 Faktor Pendukung .....                                                                                         | 34                                  |
| 2.4 Hambatan Dan Solusi.....                                                                                       | 36                                  |
| <b>BAB III FAKTOR PENYEBAB TRANSFORMASI THAWALIB MENJADI</b>                                                       |                                     |
| <b>MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR .....</b>                                                             | <b>44</b>                           |
| 3.1 Faktor Penyebab Transformasi.....                                                                              | 44                                  |
| 3.2 Proses Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah<br>No. 02/E.72 Maliki Air..... | 45                                  |
| 3.3 Hambatan Dan Solusi.....                                                                                       | 49                                  |

|                                                                                                                 |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4 Dampak Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air..... | 51        |
| <b>BAB IV EKSISTENSI MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR DALAM MENGHADAPI MODERNISASI PENDIDIKAN.....</b> | <b>52</b> |
| 4.1 Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air.....                                                             | 52        |
| 4.2 Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air .....                                               | 54        |
| 4.2.1 Penambahan Sarana Dan Prasana Dan Peminat Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air.....                  | 54        |
| 4.2.2 Perubahan Kurikulum .....                                                                                 | 58        |
| 4.3 Tantangan Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air Dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan.....           | 60        |
| <b>BAB V .....</b>                                                                                              | <b>64</b> |
| 5.1 Simpulan.....                                                                                               | 64        |
| 5.2 Saran.....                                                                                                  | 65        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                     | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                                                            | <b>70</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                                      | <b>91</b> |

## DAFTAR BAGAN

|                                            |           |
|--------------------------------------------|-----------|
| <b>Bagan I.I : Kerangka Berpikir .....</b> | <b>15</b> |
|--------------------------------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| <b>Tabel 2.1</b> : Rencana Pelajaran Sumatera Thawalib Berdasarkan Kitab Yang Di<br>pelajari..... | 37 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Setiap orang yang memiliki ilmu pengetahuan maka akan menempati posisi yang penting di dalam masyarakat. Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia telah ditandai dengan munculnya lembaga pendidikan secara bertahap di mulai dari yang sederhana sampai dengan tahap-tahap yang terhitung modern dan lengkap<sup>1</sup>.

Perkembangan Islam di Indonesia dari awal abad ke-17 hingga pertengahan abad menunjukkan dinamika yang hidup saat perubahan besar terjadi. Perubahan ini terjadi dalam paham, sikap, dan perbuatan, dan pembaharuan Islam merupakan tanggapan terhadap krisis yang dihadapi umat Islam pada saat itu<sup>2</sup>. Aceh merupakan salah satu bagian Sumatra yang terlebih dahulu masuk Islam, Saudagar dan muballigh Aceh giat mengajarkan Islam di daerah Pesisir yang telah menjadi daerah yang di pengaruhi Aceh. sederhana sampai dengan tahap-tahap yang terhitung modern dan lengkap<sup>3</sup>.

Kota kecil Sungai Penuh terletak di daratan tinggi di puncak pengunungan andalas (bukit barisan), mengelilingi bagian barat Pulau Sumatra. Benteng alamnya

---

<sup>1</sup> Abdul Mukhlis, Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. *AL. Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 2017.

<sup>2</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998, Hal.21.

<sup>3</sup> Abdul Mukhlis, Sejarah Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Nusantara. *AL. Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 2017.

terdiri dari wilayah perbukitan yang luas yang dikelilingi oleh wilayah hulu dan hilir Kabupaten Kerinci Salah satu cara untuk mengetahui tentang masuknya agama Islam ke Indonesia secara keseluruhan, khususnya di daerah Kerinci, yaitu mempelajari barang-barang yang memiliki identitas Islam, seperti masjid-masjid kuno atau makam-makam kuno, benda-benda kuno di mana sering ditemukan angka tahun atau nama-nama raja atau tokoh tertentu dalam bentuk ukiran (kolegrafi) yang indah<sup>4</sup>.

Ada beberapa versi yang dikemukakan oleh para ahli sejarah tentang kapan, dari mana, dan bagaimana Islam tiba di Kerinci. Secara umum, sebelum masuknya Islam ke Indonesia, diadakan pertemuan ilmiah atau seminar, salah satunya di Medan pada tahun 1963 dan di Aceh pada tahun , tetapi keduanya tidak dapat mencapai kesatuan pendapat. Sehingga kebanyakan ahli sejarah berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada awal abad ke-7 M. Dalam tambo adat Minangkabau, Kerinci termasuk salah satu atau wilayah dalam Kerajaan Minangkabau. Daerah Pesisir Barat/Selatan dari Padang sampai Indrapura, Kerinci dan Muara Labuh merupakan wilayah dalam Kerajaan Minangkabau yang disebut sebagai rantau *luhah* tanah datar. Bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa suku Kerinci terdapat dua jenis yaitu Melayu tua, tinggal pertama kali di "Nuak" pinggir Danau Kerinci Pada Desa Muak terdapat bukti bahwa suku Kerinci termasuk salah satu suku tertua di Sumatra (Batu bersurat). Sementara suku Melayu Muda datang dari Pagar Ruyung <sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998, Hal.21

<sup>5</sup> Ibid.hal 21

Sebagian besar sejarawan mengatakan bahwa Islam masuk ke Kerinci pada akhir abad ke-13 Masehi, dibawa oleh para pedagang. Dalam sebuah catatan, ada seorang ulama bernama Siyak Lengih, yang diberi nama lain Syeh Samilullah, Malin Sahiyatullah, atau Makuhun Sati, yang tinggal di Koto Pandang. Siyak Langih membawa mazhab agama Islam beraliran Syiah, aliran Syiah pertama kali dianut oleh penduduk Kerinci pada tahun 1230 M ini karena pada saat itu, pemerintahan Khalifatul Fatimiyah di Mesir melindungi Islam Syiah<sup>6</sup>.

Berdasarkan catatan Tambo (*Prasasti Kerinci*) ditulis menggunakan aksara incung melihat bukti sejarah dan peninggalan pusaka yang masih ada, diketahui bahwa Syekh Syamilullah, yang juga dikenal sebagai Nenek Siyak Lengih, adalah salah satu ulama yang aktif mendakwah dan menyebarkan agama Islam di wilayah Kerinci<sup>7</sup>. Masuknya agama Islam ke Kerinci erat kaitannya dengan pantai Barat Sumatera seperti Indrapura dan Barus.

Pada tahun 1400-an, seluruh pesisir barat Minangkabau dikontrol oleh Aceh secara politik dan ekonomi. Kerajaan Aceh ingin menguasai wilayah Kerinci secara teritorial tetapi mendapat perlawanan oleh kekuatan Depati yang kuat. Pada saat itu, bergelar *Depati Empat delapan helai kain* berada di Hamparan Besar Tanah Rawang, sedangkan Sigindo- Sigindo (Kepala suku) menghormati Siyak Lengih sebagai Raja Pendita yang mempunyai keramat / Karomah kelebihan.<sup>8</sup> Ada bukti kuat bahwa masyarakat Kerinci menerima ajaran Islam dari Aceh, seperti tradisi ratib saman, yang tidak hanya ada di Kerinci, tetapi juga tumbuh dan berkembang dengan baik di Aceh<sup>9</sup>.

---

<sup>6</sup> Ibid. Hal 21

<sup>7</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, Hal.18

<sup>8</sup> Ibid. hal 18

<sup>9</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, Hal.16

Untuk sampai ke wilayah Kerinci, para ulama yang menyebarkan agama Islam menggunakan tiga jalur / lawang. Jalur pertama adalah Lawang Surat Lipat, yang melintasi wilayah Minangkabau, Sungai Pagu, dan Koto Limau Manis Jalur kedua adalah Lawang Surat Penggan, yang berangkat dari wilayah Inderapura (Kesultanan Inderapura) terus ke Bukit Tambun Tulang kemudian ke Koto Liman Sering di Sungai Penuh. Jalur ketiga adalah Jalur Lawang Surat Cermin, yang berangkat dari Jambi kemudian terus ke Sandaran Agung. Jalur ini dikenal sebagai jalan Pangeran Temenggung Kabul di Bukit<sup>10</sup>.

Dalam perkembangan dakwah Islam menyebutkan pada awal kehadiran organisasi Muhamadiyah, NU dan PERTI selain itu juga berdiri sekolah sekolah agama seperti Thawalib Islamiah A Ar-Rawami yah yang didirikan tahun 1927 dengan pimpinannya secara berturut turut Tengku H.Azhari Thaib (1927-1936) , Tengku A. Rahman Karim ( 1936-1943), Burhanuddin Khatib (1972-1986), Hj. Khazwir Mukti, A.Ma. (1986-2007), dan guru besar thawalib Syekh H. Muhammad Khatib (1927-1949), para guru yang mengajar disana Ismail Yunus, Syauti Ahmad, Abdul Muthi selain itu juga ada Madrasah yang diasuh oleh Muhamadiyah dengan nama Madrasah Islamiah School, guru guru Thawalib ini umumnya adalah tamatan sekolah "Parabek" Bukittinggi atau "Thawalib" Padang panjang<sup>11</sup>.

Madrasah Thawalib Islamiah Rawang didirikan ulama dan tokoh masyarakat Hampan Besar Tanah Rawang yakni H. Mohd. Non dan Syech H. Muhamad Khatib. Kedua tokoh Rawang yakni H. Mohd. Non pada saat itu menjabat Kepala

---

<sup>10</sup> Ibid. hal.16

<sup>11</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, hal.101.

Mendapo Rawang, sedangkan Syech. H. Muhamad Khatib merupakan seorang *Kadhi* yang menimba ilmu agama Islam selama 15 Tahun di Makkah, dan beliau merupakan ulam yang disegani oleh masyarakat di alam Kerinci pada masa itu<sup>12</sup>.

Didirikannya Thawalib Islamiah Rawang di Desa Maliki Air, Kecamatan Hampan Rawang disambut positif oleh masyarakat, Selain Thawalib Islamiah Rawang dekat dari rumah mereka di Thawalib Islamaiah Rawang mereka mempelajari agama Islam sehingga banyak orang tua menyekolahkan anak-anaknya di Thawalib Islamaiah Rawang . Setelah tamat dari Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah mereka bisa melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah atau biasa di kenal MTSN. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air setara dengan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan umum. Di Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air, siswa diajarkan agama Islam, yang mencakup pengajaran al-Qur'an, hadis, fiqh, dan materi agama lainnya.

Salah seorang ulama yang memimpin Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah ialah Buya Burhanuddin Khatib. Beliau memimpin Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah ini sejak tahun 1972 hingga tahun 1986, beliau merupakan ulama yang paling lama memimpin Thawalib Islamiah Rawang, Diantara santri tamatan Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah ialah Almarhum Aryadi Juani, S.HI. H. Nuzran Joher, S.Ag, MM.<sup>13</sup>H. Nuzran Joher, S.Ag MM beliau merupakan alumni Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang sekarang sudah sukses, ia merupakan seorang anggota Komisis kajian Ketatanegaran (KKK) MPR-RI dua periode 2015-2019 dan 2019-2023, serta

---

<sup>12</sup> Ibid.hal 101

<sup>13</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, hal.103.

Dr. Zarfina Yenti, M.Ag beliau merupakan alumni Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang sekarang sudah sukses juga, beliau sekarang menjadi dosen UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Thawalib adalah lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi pada pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an, hadis, fiqh, dan bidang agama lainnya. Thawalib biasanya adalah sekolah tradisional di mana siswa dididik oleh guru agama untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang pendidikan awal. Madrasah ini biasanya setara dengan sekolah dasar (SD) dalam sistem pendidikan umum. Di Madrasah Ibtidaiyah, siswa diajarkan agama Islam, yang mencakup pengajaran al-Qur'an, hadis, fiqh, dan materi agama lainnya.

Pada tahun 2005 Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini mengalami transformasi, dari Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, No.02/E.72 Maliki Air ada beberapa perbedaan awal Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah sampai mengalami transformasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air seperti sistem pengajaran dan kurikulumnya. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa skripsi yang berjudul **“Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini, yang dapat diteliti lebih lanjut:

1. Bagaimana awal mula berdirinya Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah?
2. Bagaimana faktor penyebab perubahan Thawalib Islmaiah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh?
3. Bagaimana eksistensi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.71 Maliki Air dalam menghadapi modernisasi Pendidikan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui awal mula berdiri Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah ke Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air
3. Untuk mengetahui eksistensi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air dalam menghadapi modernisasi Pendidikan

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.1.1 Ruang Lingkup Tematik**

Penelitian ini termasuk dalam kajian penelitian historis yang membahas mengenai Sejarah asal mula thawalib dan asal mula islam di Kerinci . Dalam kajian ini peneliti berupaya memberikan informasi penjelasan tentang Transformasi

Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005.

#### 1.1.2 Ruang Lingkup Spasial

Batasan pada kajian penelitian ini yaitu di Kota Sungai Penuh tepatnya di Desa Maliki Air, Kecamatan Hamaparan Rawang yang dimana pada Desa ini lah pertama kali Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah berkembang di Kota Sungai Penuh yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

#### 1.1.3 Ruang Lingkup Temporal

Dalam lingkup temporal ini atau Batasan waktu pada kajian penelitian ini ialah di mulai dari tahun 2005 karena pada awal tahun 2005 inilah dimulai Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah mengalami transformasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh. Adapun batasan akhir dari penelitian ini juga tahun 2005, karena pada tahun tersebut Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah mengalami transformasi menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat menambah wawasan tentang Sejarah khususnya mengenai Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a). Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Masyarakat Kota Sungai Penuh untuk lebih mengetahui Tranformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madarasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005.

#### b). Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemampuan penulis dalam meneliti, menganalisis, merekontruksi, dan menyajikan peristiwa sejarah dalam bentuk karya sejarah. Penulis juga mendapatkan informasi tentang Transformasi Thawalib Islamiah Rawang Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air 2005 dari proposal ini.

#### c). Bagi Universitas Jambi

Semoga bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan kepada pembaca di lingkungan Universitas Jambi maupun di luar Universitas Jambi tentang Transformasi Thawalib Islamiah Rawang Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005.

### 1.6 Penelitian Relevan

Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan dan penelusuran untuk mengetahui berbagai sumber dan literatur yang ada dalam karya tersebut, sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai referensi selama proses penelitian yang berlangsung. Adapun beberapa penelitian yang memiliki kajian yang memiliki tema thawalib diantaranya yaitu:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Natsir Mathori Al Huda tahun 2021, yang berjudul “*Syaikh Khatib Muzakkir Dalam Perkembangan Pendidikan Madrasah Sumatra Thawalib Parabek 1964-2015: Sebuah Biografi*.” Skripsi ini membahas mengenai Syaikh Khatib Muzakkir merupakan seorang tokoh agama dan juga seorang pendidik yang memiliki gaya hidup sederhana. Kesederhanaan yang dimilikinya menjadikan Syaikh Khatib Muzakkir sebagai sosok panutan bagi masyarakat. Selain itu, Syaikh Khatib Muzakkir berperan dalam kemajuan pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek. Syaikh Khatib Muzakkir juga melakukan inovasi dalam dunia pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek Ketika menjadi pimpinan pondok dengan membawa jurusan umum yang tetap mendapatkan pendidikan agama Islam. Pembukaan jurusan umum seperti IPA dan IPS dilakukan agar Sumatera Thawalib Parabek sebagai Lembaga pendidikan Islamic Bording Scholl mampu bersaing dengan Lembaga pendidikan negeri seperti SMA dan MAN. Inovasi yang dilakukan tersebut memberikan dampak yang baik bagi dunia Pendidikan di Sumatera Thawalib Parabek, seperti bertambahnya jumlah murid serta bertambahnya jumlah alumninya mampu lulus di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Indonesia. Persamaan Skripsi Ahmad Natsir Mathori Al Huda dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Perkembangan pendidikan di Thawalib, sedangkan perbedaannya adalah letak lokasi penelitiannya.

*Kedua*, laporan penelitian ditulis oleh Drs. Zufran Rahman Tahun 1998 yang berjudul “*Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci-Jambi*”. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa Pada tahun 1400 M, Siak Lengih

yang dikenal sebagai "Sabiyatullah" membawa Islam ke Kerinci. Pada masa lalu, Minang Kabau atau Kerinci berada di bawah pengaruh Aceh karena Aceh adalah salah satu bagian pulau Sumatra yang terlebih dahulu masuk Islam. Pada tahun 1400-an, seluruh pesisir barat Minang Kabau berada di bawah pengaruh politik dan ekonomi Aceh, dan Kerinci belum dikuasai oleh Kerajaan Aceh karena kesatuan Depat Depati. Persamaan laporan penelitian ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang perkembangan, sedangkan perbedaannya laporan penelitian ini lebih fokus membahas peranan Syekh H. Muhammad Khatib.

*Ketiga*, Buku yang ditulis oleh Budhi Vrihasphati Jauhari Tahun 2013, yang berjudul "Sejarah Kebudayaan Islam Di Awal Kerinci. Hasil Penelitian ini adalah Penulis menemukan catatan bahwa dua putra Syekh Qulhu, H. Rateh dan H. Raha, kembali dari Makkah untuk ibadah haji dan menuntut ilmu. Mereka adalah orang pertama yang menuntut ilmu di Mekkah dan berguru dengan Syekh Muhammad Saman pada tahun 1785 M. Setelah kembali dari Mekkah al-Mukarramah, kedua ulama ini giat melaksanakan dakwah dan mengembangkan tarikat Samaniah di Pulau Tengah. Dengan demikian, pada akhir abad ke-17, tarikat Samaniah berkembang di Pulau Tengah dan sekitarnya. Islam adalah agama yang berdasarkan rasionalitas dan ilmu pengetahuan, sehingga sangat penting untuk membentuk akidah dan membangun akidah berdasarkan argumen yang kuat. Akal, di sisi lain, merupakan konsep yang tidak memiliki keyakinan dan hanya merupakan ide. Dengan kedatangan Islam, aturan jahiliyah dihancurkan dengan meluruskan keyakinan agama dan mengatur kehidupan, menggunakan akal untuk kebaikan dan menolak keburukan. Islam membangun kebangkitannya pada ilmu dan sains, merobohkan struktur berhala, menghapus materialisme, dan membangun fondasi

kemuliaan dan ketinggian umat. Persamaan buku ini dengan Skripsi penulis sama-sama membahas tentang thawalib. Perbedaannya adalah buku ini lebih fokus membahas sejarah kebudayaan Islam di Kerinci.

*Keempat*, Buku yang ditulis oleh Mahmud Yunus yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, di dalam buku tersebut terdapat informasi tentang sejarah lembaga pendidikan Islam dari yang tradisional sampai modern, rancangan pengajaran atau kurikulum, dan tentang kitab-kitab yang di pakai pada Thawalib.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Tri Nofriati tahun 2001, yang berjudul “Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah”. Skripsi ini membahas tentang Lembaga Pendidikan Islam di Kerinci, Peranan dan perkembangan Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah Di kerinci, Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis sama-sama membahas tentang thawalib Islamiyah ar-rawaniyah. Perbedaannya adalah skripsi ini lebih fokus membahas peranan dan pembaharuan dalam islam di Kerinci.

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berjudul “Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005. Pada penelitian ini penulis mencoba mengaitkan dengan teori modernisasi.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang,

interaksi sosial dan lain sebagainya<sup>14</sup>. Perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Salah satu bentuk nyata dari perubahan sosial adalah modernisasi yaitu perubahan sosial budaya yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat, karena proses tersebut mencakup bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya<sup>15</sup>.

Astrid S.Susanto berpendapat bahwa modernisasi merupakan proses pembangunan yang diberikan oleh perubahan demi kemajuan. Menurut Harun Nasution “Modernisasi dalam masyarakat barat mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh perubahan dan keadaan, terutama oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Hasyim Muzadi memberikan definisi modernitas adalah capaian yang diproduksi oleh perubahan dari hal-hal berbau tradisional menuju situasi atau kondisi modern. Pada dasarnya modernitas mengandalkan adanya proses modernisasi<sup>17</sup>.

---

<sup>14</sup> Lenawati Asry, Modernisasi Dalam Perspektif Islam, *At-Tanzir : Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi dan Penyairan Islam*. Vol.10 No. 2, 2019.

<sup>15</sup> Ella Rosana, Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial, *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*. Vol. 10. No.1. 2015

<sup>16</sup> Haryono, *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid*, 2017. Hal.19

<sup>17</sup> Mohammad Arif, *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter (Kajian Historis dan Prospektif)*, 2012. Hal.13

Syed Sajjad Husein, dkk berpendapat bahwa Modernisasi pendidikan adalah salah satu pendekatan untuk suatu jangka Panjang atas berbagai persoalan umat islam ini saat ini dan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan adalah suatu yang penting dalam melahirkan peradaban islam yang modern<sup>18</sup>. Modernisasi pendidikan islam harus mengarah pada tujuan pendidikan islam itu sendiri, yaitu menghasilkan peserta didik yang beribadah pada Tuhannya, meneladani akhlaq Rosulnya serta mengamalkan ilmu agama yang telah diajarkan oleh pendidiknya. Dalam mewujudkan pendidikan islam yang modern maka para pengagas pendidikan menciptakan hal baru sebagai peningkatan minat peserta didik dalam menekuni dunia pendidikan islam tanpa mengurangi pengetahuan umum dan tidak monoton dalam proses pembelajarannya.<sup>19</sup>

Di Indonesia, perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah juga merupakan pengembangan dari sistem, tradisional yang diadakan di surau, langar, masjid dan pesantren. Menurut Maksum, ada dua faktor yang melatarbelakangi berkembangnya madrasah di Indonesia, yang pertama, madrasah muncul sebagai respon pendidikan Islam terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda, dan yang kedua, karena adanya Gerakan pembaruan Islam di Indonesia yang memiliki kontak cukup intensif dengan Gerakan pembaruan di Timur Tengah<sup>20</sup>.

Thawalib awalnya hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, namun kemudian menjadi pusat pengembangan intelektual dan bagian dari Gerakan

---

<sup>18</sup> Syed Sajjad Husein, dkk. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Terj. Rahmani Astui. Bandung: Gema Risalah Press, 1994. Hal. 6

<sup>19</sup> Lailatussadiyah, *Modernisasi Pendidikan Islam. Artikel: IAINU Tuban Religius Sosial, Entrepreneur 2021*

<sup>20</sup> Maksum, *Madrasah: Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta Logos, 1999. Hal. 82

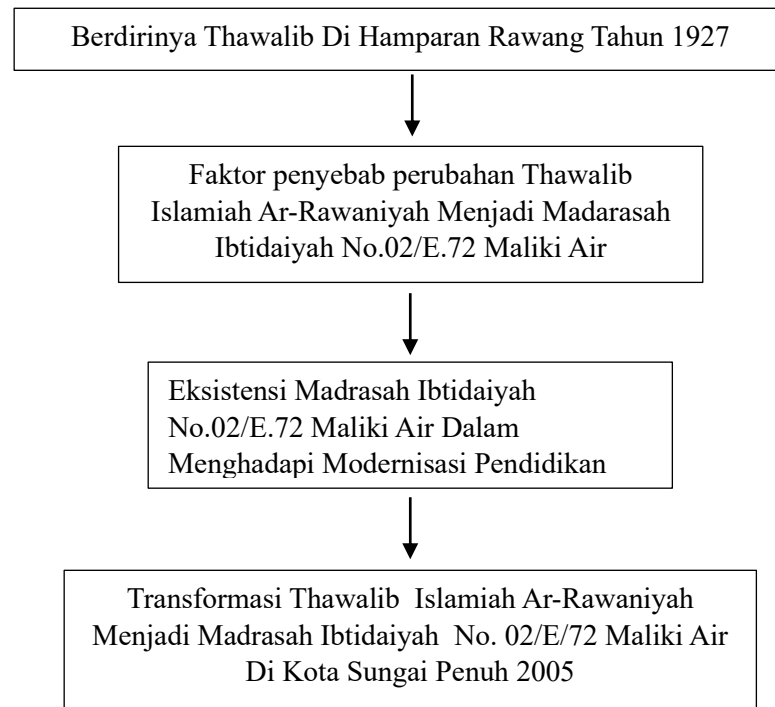
kemerdekaan yang juga mulai berkembang di Jawa dan Sumatra<sup>21</sup>. Thawalib adalah lembaga pendidikan Islam yang berkonsentrasi pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan bidang agama lainnya. Thawalib biasanya adalah sekolah tradisional di mana siswa didik oleh guru agama untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya Madrasah melaksanakan kegiatan pengajian dan pendidikan agama Islam di selenggarakan di surau surau kecil yang ada di Rawang, dan pusat pendidikan dilaksanakan di Masjid Raya Rawang yang baru selesai dibangun, Melihat perkembangan dan minat masyarakat untuk mempelajari agama Islam semakin meningkat, maka pada tahun 1927 para ulama, guru guru dan masyarakat bersama santri mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Sekolah Madrasah yang diberi nama Thawalib Islamiah Rawang di Alam Kerinci.

Thawalib Islamiah Rawang merupakan Lembaga Pendidikan Madrasah pertama sistem modern yang memperkenalkan mata pelajaran agama Islam yang diajarkan menggunakan sistim modren, pada awalnya peserta didik pada saat mengikuti pelajaran duduk bersila dilantai diatas tikar.

---

<sup>21</sup> Asrul wahid, S.Pdi, *Pendidikan Kethawaliban Tanjung Limau Islamic Boarding School*, 2023, Hal.3



**Bagan I.I** Kerangka Berpikir Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai 2005

### 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik spesifik penelitian atau teknik pengumpulan data (pengamat, wawancara, angket, dan dokumentasi), validas dan reliabilitas data (kuantitatif), dan keabsahan data (kualitatif dan teknis analisis data)<sup>22</sup>.

Peneliti menggunakan metode penelitian historis dengan pendekatan dilihat dari Sejarah Pendidikan yang berusaha menjelaskan tentang Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh melalui penelitian historis peneliti akan memperoleh mengungkapkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan objektif, melalui pengumpulan, evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber tentang

<sup>22</sup> Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., *Metode Penelitian Sosial*, 2017. Hal. 3

Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005. Penelitian historis yaitu penelitian yang ditujukan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif untuk memahami peristiwa-peristiwa masa lalu dengan menggunakan metode historis (heuristik, kritik internal dan eksternal dan historiografi).<sup>23</sup>

Metode historis ini bertujuan sebagai usaha untuk merekonstruksi data-data menjadi fakta kisah masa lampau untuk ditarik menjadi suatu kisah yang bermakna atau merupakan penelitian untuk mengungkap peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga dapat diterapkan menjadi fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang sifatnya masih tetap hipotesa<sup>24</sup>.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menulis skripsi, proses penelitian menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan secara sistematis untuk melakukan observasi dan dokumentasi pada lokasi tertentu, yaitu Desa Maliki Air, Kec. Hampan Rawang dan berinteraksi dengan hasil observasi tersebut. Pewawancara mewawancarai informan melalui wawancara.

Selain teknik tersebut, penulis juga menggunakan metode lain untuk mengumpulkan data melalui fasilitas internet. Mesin pencari seperti Google Cendekia digunakan untuk mencari data online. Dengan kata lain, pendekatan

---

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press Banjarmasin, 2011. Hal. 12

<sup>24</sup> Agus Rustamana, dkk. *Metode Historis Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Penelitian Sejarah*. Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan. Vol. 5. No. 6 Tahun 2024.

sejarah yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa fase penelitian sejarah:

### 1. Heuristik

Dalam penelitian sejarah, heuristik membantu sejarawan mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis data. Dengan menggunakan penerapan teknik heuristik, maka seseorang dapat menyelesaikan suatu masalah, menemukan sesuatu seta membantu suatu Keputusan. Menurut Renier, Heuristik adalah suatu segi, suatu teknik yang memerlukan keterampilan dan sebenarnya juga tidak mempunyai peraturan-peraturan yang bersifat umum<sup>25</sup>. Pada tahap ini penulis mencari data yang terkait yang diperlukan untuk penelitian baik dari sumber tertulis seperti buku, artikel, skripsi, jurnal, dan dokumen yang di peroleh dari kunjungan Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air.

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang memuat data yakni data diperoleh secara langsung di lapangan<sup>26</sup>. Dalam hal ini peneliti langsung melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Kota Sungai Penuh untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Tahun 2005. Adapun sumber data yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara terhadap pengurus Yayasan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Kota

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Nina Herlina, M.S, Metode Sejarah, 2020. Bandung. Hal.115

<sup>26</sup>Dr.Drs.Andiopenta Purba, M.Hum, *Metodologi Penelitian Kualitatif kuantitatif pengembangan pendidikan*, 2023. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia. Hal. 68

Sungai Penuh. Adapun nama-nama dari sumber primer sementara yang akan di wawancarai, yaitu:

- a). Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma, umur 76 Tahun, sebagai Kepsek Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah 1986-2007.
- b). Ibu Nelly Saswita, S.Pdi umur 54 Tahun, sebagai guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004.
- c). Ibu Maira Fitria, S.Pdi umur 52 Tahun, sebagai guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004.
- d). Ibu Jasmira, S.Pdi umur, 48 Tahun, sebagai guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004.

Peneli memperoleh sumber primer yang akan di wawancarai.

a. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain<sup>27</sup>. Data atau informasi yang didapatkan dari data ini tidak secara langsung dari objek penelitian yang bersifat publik. Seperti buku-buku tentang thawalib.

- a). Drs. Zufran Rahman (1998). Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci-Jambi.
- b). Budhi Vrihaspathi Jauhari, Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci, 2013.
- c). Maksum, *Madrasah: Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta Logos, 1999
- d). Tri Nofrita, 2001. *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol.

---

<sup>27</sup> Ibid. Hal 68

e). Wawancara dengan Ibu Dr. Zarfina Yenti, M.Ag umur 50 Tahun, sebagai alumni Thawalib 1984.

## 2. Kritik Sumber

Setelah proses pengumpulan dokumen sejarah selesai, langkah selanjutnya adalah mengkritisi atau merevisi dokumen tersebut. Dua jenis kritik sumber adalah kritik internal dan kritik eksternal. Dalam kategori ini, peneliti memeriksa apakah sumber tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan karena ejaan kata tanpa tanda baca. Oleh karena itu, kritik internal dilakukan untuk memastikan bahwa data pada sumbernya dapat dipercaya. Sangat penting bagi sumber untuk memilih data sehingga dapat diperoleh fakta<sup>28</sup>. Peneliti memeriksa keaslian dengan menggunakan kritik eksternal, sehingga dapat mempertanggungjawab hasil temuan dan dapat dipercaya oleh khayalak umum selain itu informasi yang di telesuri tentang Tranformasi Thawalib Islmiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005 keabsahan sumber maksimal.

### a.Kritik Intern

Kritik intern adalah penentuan dapat tidaknyketerangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah<sup>29</sup>. Kritik intern dalam penelitian tujuannya untuk memahami dan memeriksa kualitas sumber sejarah dan memeriksa kualitas sumber sejarah yang terdapat dalam naskah atau catatan tersebut. Meliputi identifikasi kesalahan naskah, anilisis biasa yang mungkin ada dalam naskah, dan kontejs pembuatan naskah tersebut. Sedangkan pada sumber sekunder berfungsi sebagai

---

<sup>28</sup> Herdiani, E, *Metode sejarah dalam penelitian tari*. Jurnal seni makalangan,2016

<sup>29</sup> Alian, *Metode Sejarah Dan Impelentasi Dalam Penelitian, Jurnal Pendidikan dan kajian sejarah (Criksetra) (2), 2012*

hasil rekontruksi sejarah yang dilakukan untuk memberi informasi seputar Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005.

Pada bagian ini kritik internal dilakukan dengan melihat suatu isi dan membandingkannya dengan sumber atau referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian sehingga akhir penulis dapat mengetahui atau memahami sumbernya. Adapun sumber lisan diperoleh dengan menelaah keakuratan sumber informan yang terkait dengan Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Sungai Penuh 2005 yang pastinya akan diprioritaskan, secara sederhana untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah objektif. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara dengan berbagai masyarakat di Kota Sungai Penuh.

#### b. Kritik Ekstern

Kritik Ektern adalah penentuan asli atau tidaknya suatu sumber atau dokumen. Idealnya seseorang menemukan sumber yang asli atau bukan rangkap apalagi foto kopinya. Apalagi jaman sekarang kadang-kadang sulit membedakan asli atau bukan. Vertifikasi atau pengujian sumber pada tahap ini, menyangkut aspek-aspek dari sumber tersebut, di mana kapan dan siapa penulis sumber tersebut<sup>30</sup>. Kritik ektern biasanya dilakukan untuk menilai keandalan dan akurasi naskah atau catatan sejarah dari sudut pandang independen. Tujuannya dalam sebuah

---

<sup>30</sup> Alian, Metode Sejarah Dan Impelentasi Dalam Penelitian, *Jurnal Pendidikan dan kajian sejarah (Criksetra)* (2), 2012

penelitian bertujuan untuk memahami dan memeriksa kualitas sumber sejarah yang terdapat dalam naskah atau catatan.

Pada bagian ini penulis menyakini bahwa sumber sukunder yang telah di sebutkan seperti buku “Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci” dan “Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci-Jambi” merupakan buku yang sejalan pada penelitian ini dikarenakan buku ini membahas lebih dalam terkait proses dan terbentuknya Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawinyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air”

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Fakta-fakta sejarah yang jejaknya masih Nampak dalam berbagai peninggalan dan dokumen hanyalah merupakan Sebagian dari fenomena realitas masa lampau itu sendiri<sup>31</sup>. Karena ini adalah tahap akhir sebelum penulisan, tahap interpretasi sangat penting. Analisis dan mensintesis data memungkinkan interpretasi; setelah itu, analisis mendeskripsikan data dan menghasilkan kesimpulan. Kuntowijoyo menyatakan bahwa seorang sejarawan harus memiliki kemampuan untuk membayangkan peristiwa yang terjadi, yang sedang terjadi, dan apa yang terjadi setelahnya<sup>32</sup>.

Pada bagian ini peneliti menginterpretasikan data yang mereka peroleh dengan memberikan deskripsi atau analisis informasi tentang Transformasi Thawalib

---

<sup>31</sup> Eva, Syarifah wardah, Metode Penelitian Sejarah, *Tsaqofah: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol.12.No.2. 2014

<sup>32</sup>. Sukmana, W. J. *Metode penelitian sejarah*. Seri Publikasi Pembelajaran, 2021

Islamiah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005 maka dari itu data yang diperoleh harus akurat dan dihubungkan serta dibandingkan, selanjutnya memberi pendapat atau tanggapan dan dianalisis untuk menjadi rangkain fakta sejarah yang dapat dijelaskan.

#### 4. Historiografi

Setelah menyelesaikan ketiga tahap (heuristik, kritik sumber, interpretasi). Proses sejarah, yaitu memberi tahu orang tentang hasil rekonstruksi imajinatif masa lalu sesuai dengan caranya, yang kemudian dimasukkan ke dalam narasi sejarah. Sarana menyampaikan hasil penelitian yang diungkapkan, diuji, dan ditafsirkan dalam kisah sejarah yang sangat sesuai dengan kronologi peristiwa<sup>33</sup>. Selanjutnya peneliti berupaya menulis Kembali karya sejarah melalui proposal penelitian yang berjudul **“Transformasi Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Di Kota Sungai Penuh 2005”**.

---

<sup>33</sup> Herdiani, E, Metode sejarah dalam penelitian tari. *Jurnal seni makalangan*, 2016

## 1.9 Sistem Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana agar mempermudah dalam penulisan skripsi, maka peneliti membagi menjadi lima bagian yang terdiri dari

**BAB I** : Pendahuluan, latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Awal mula berdirinya Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah

**BAB III** : Faktor penyebab perubahan Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air

**BAB IV** : Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air dalam menghadapi modernisasi pendidikan.

**BAB V** : Kesimpulan yang merupakan bagian terakhir suatu penelitian yang mengemukakan beberapa penjelasan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.

## BAB II

### AWAL MULANYA THAWALIB ISLAMIAH AR-RAWANIYAH

#### 2.1 Berdirinya Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah

Thawalib merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang bersifat modern yang dimiliki oleh Kaum Muda. Thawalib yang pertama kali lahir adalah Sumatera Thawalib Padang Panjang, setelah itu diikuti Sumatera Thawalib Parabek. Kedua Thawalib ini menjadi motor penggerak modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau. Kedua Thawalib ini mengembangkan paham-paham pembaharuan dalam Islam di Minangkabau melalui jalur pendidikan. Kedua thawalib ini mendapat perhatian dan banyak muridnya. Ini membuktikan bahwa masyarakat menaruh simpati terhadap Thawalib tersebut<sup>34</sup>.

Thawalib menjadi suatu lembaga pendidikan Islam yang terkenal dan kemudian menjadi suatu contoh bagi masyarakat dalam mengelola lembaga pendidikan Islam pada abad ke XX. Kemudian masyarakat mencontoh Thawalib tersebut dengan merubah surau menjadi madrasah atau mendirikan madrasah baru dengan memakai nama Thawalib. Pengaruh ini samapai ke luar daerah Minangkabau sendiri. Diantara Thawalib-thawalib yang lahir setelah kedua Thawalib tersebut adalah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang terdapat di Rawang Kerinci<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Tri Nofrita, *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol. 2001. Hal. 52

<sup>35</sup> Ibid. Hal. 52

Islam pertama kali masuk ke Kerinci sekitar abad ke-13 yang dibawa oleh Siak Lengih. Perkembangan Islam di Kerinci terjadi pada awal abad ke-16. Setelah Islam masuk ke Kerinci, maka bermunculah tempat-tempat pendidikan dan pengajaran Islam. Tempat pendidikan dan pengajaran tersebut berupa surau-suarau dan tempat-tempat pengajian (majlis taklim). Melalui tempat tersebut Islam di kembangkan dan dipersebarluaskan kepada masyarakat Kerinci. Pada masa perkembangan ini dengan nama H. Latif yang dikenal dengan nama H. Abdul Latif muncul sebagai tokoh pembawa dan pengembangan Islam ia mendirikan surau-suarau sebagai tempat pendidikan Islam. Pada masanya terdapat 7 surau yang disebut Surau Latif yang tersebar di beberapa daerah di Kerinci<sup>36</sup>.

Surau sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam telah berperan dalam pengembangan Islam di Kerinci. Surau merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional. Surau sebagai lembaga pendidikan Islam yang juga dipakai oleh Tengku Lubuk Lintau dalam mengembangkan Islam di Kerinci. Ia mengembangkan Islam pada abad ke-17. Surau yang pertama kali ia bangun adalah Surau Batu di Koto Teluk. Bentuk lembaga pendidikan Islam tradisional surau tetap dipakai dan ada sampai abad ke-20. Surau memakai sistem *halaqah* dalam pelaksanaan pendidikan dimana guru duduk ditengah-tengah murid-muridnya dalam memberikan pelajaran tanpa menggunakan kursi dan meja<sup>37</sup>.

Halaqah berasal dari kata bahasa arab halqah yang berarti kumpulan orang-orang yang duduk melingkar. Jadi halaqah maksudnya adalah proses pembelajaran

---

<sup>36</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.52

<sup>37</sup> Ibid. Hal 53

dimana peserta didik melingkari gurunya. Dalam halakah, jumlah peserta peserta berkisar antara 3-12 orang. Halaqah atau usrah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (amal jama'i). kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang mengikuti halaqah/usrah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti tabligh, seminar, pelatihan atau daurah, maupun karena dakwah interpersonal (dakwah fardiyah).<sup>38</sup>

Secara istilah, halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (Tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari jamaah (organisasi) yang menaungi halakah tersebut. Kalangan lain, halakah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya<sup>39</sup>.

Di Minangkabau Pada awal abad ke-20 pendidikan agama Islam masih berbentuk pendidikan tradisional yaitu Pendidikan surau dengan sistem halaqah. Surau-surau yang termasyhur pada waktu itu seperti :

1. Surau Tanjung Sungapayang didirikan oleh Syekh H.M. Thaib Umar pada tahun 1897.

---

<sup>38</sup> Armansyah, Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Kesislamatan Dan Kemanusiaan*. Vol.2. No. 1 April 2018

<sup>39</sup> Ibid.

2. Surau Parabek Bukittinggi didirikan oleh Syekh H.Ibrahim Musa pada tahun 1908.
3. Surau Padang Jepang didirikan oleh Syekh H. Abbas Abdullah.
4. Surau Jembatan Besi Padang Panjang didirikan oleh Syekh H. Abdul Karim Amrullah pada tahun 1914.
5. Surau Candung Bukittinggi didirikan oleh Syekh H. Sualiman al-Rasuli.
6. Surau Jaho Padang Panjang didirikan oleh Syekh H.M. Jamil Jaho.
7. Surau Tabek Gadang Padang Panjang didirikan oleh Syekh Abdul Wahid<sup>40</sup>.

Pendidikan umat Islam masih bersifat tradisional dan jauh tertinggal jika dibandingkan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Belanda yang bersifat modern. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan agama Islam di Minangkabau mengalami perubahan. Perubahan ini disebabkan di antaranya oleh timbulnya kesadaran para pemimpin dan tokoh umat Islam terhadap keadaan umat Islam yang jauh terkebalakang jika dibandingkan dengan umat lain. Penyebab yang lain adalah paham pembaharuan telah masuk ke alam Minangkabau.

Pembaharuan pertama di dalam pendidikan Islam Syech Abdullah Ahmad mendirikan Adabiah School; sekolah agama pertama di Padang Panjang pada tahun 1907. Penamaan ini mungkin sekali dimaksudkan sebagai symbol kebangkitan Ilmu Pengetahuan, Penunjang peradaban Islam lewat jenjang pendidikan bagi Minangkabau, dengan menerapkan sistem kelas dan memasukan pelajaran umum ke dalam kurikulum pendidikan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Tri Nofrita, *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol. 2001. Hal. 43

<sup>41</sup> Fachri Syamsuddin, Usaha Pembaharuan Ahamad Abdullah. *Jurnal TAJDID*, Vol. 16, No.1; Juli 2013

Pembaharuan pendidikan selanjutnya di Padang Panjang, pada tahun 1915 Zainuddin Labai al- Yunusi, dengan mendirikan Madrasah Diniyah, Madrasah ini mendapat perhatian besar dari masyarakat Minangkabau. Madrasah Diniyah kemudian berkembang hamper di seluruh daerah di Indonesia, baik merupakan bagian dari pesantren atau surau, maupun diluarnya <sup>42</sup>.

Surau sebagai lambang pendidikan Islam tradisional kemudian juga mengikuti arus pembaharuan dalam pendidikan Islam. Para pengelola surau mulai tertarik melakukan pembaharuan terhadap lembaga pendidikannya Surau yang pertama kali mengalami pembaharuan adalah surau Jembatan Besi Padang Panjang Surau ini merubah sistem pendidikannya dari sistem halagah menjadi sistem klassikal kelas dan kemudian berubah nama menjadi Sumatra Thawalib Padang Panjang Pembaharuan ini terjadi pada tahun 1918 dengan membagi murid-muridnya menjadi 7 kelas menurut umur dan tingkat pendidikannya atau tingkat kajinya. Perubahan surau menjadi madrasah kemudian dukuti oleh surau Parabek Surau ini diresmikan menjadi Sumatra Thawalib Parabek pada tanggal 21 September 1921 oleh Syekh Ibrahim Musa. Madrasah ini merupakan Sumatra Thawalib yang kedua diresmikan Antara Sumatra Thawalib Parabek dengan Sumatra Thawalib Padang Panjang memiliki hubungan erat. Sumatra Thawalib Parabek berdiri dengan latar belakang dan pengaruh Sumatra Thawalib Padang Panjang<sup>43</sup>.

Kedua Sumatra Thawalib ini kemudian menjadi pelapor kelahiran dan perkembangan madrasah-madrasah Thawalib yang lebih baik di Minangkabau

---

<sup>42</sup> H. Imam Effendi, Madrasah dan Arah Pengembangan Kurikulum, *JPIFIAI Jurusan Tarbiyah Volume VII Tahun VI Januari 2013*.

<sup>43</sup> Tri Nofrita, *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol. 2001. Hal. 45

maupun di luar Minangkabau. Ke dua Sumatra Thawalib ini kemudian menjadi pelapor kelahiran dan perkembangan madrasah-madrasah Thawalib yang lebih baik di Minangkabau seperti Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang ada di Kerinci<sup>44</sup>.

Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah juga sangat erat hubungannya dengan Sumatra Thawalib Padang Panjang dan Sumatra Thawalib Parabek, karena Syekh H. Muhammad Khatib mempunyai paham ilmu yang sama dengan H. Abdul Karim Amrullah dan Syekh H. Ibrahim Musa Parabek ini disebabkan karena mereka berguru kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau di Mekkah. Untuk menambah erat hubungan H. Abdul Karim Amrullah dan Syekh H. Ibrahim Musa Parabek dengan Syekh H. Muhammad Khatib, maka mereka berkunjung ke Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah di Kerinci.

Murid-murid M. Khatib yang belajar agama Islam di luar Kerinci setelah menamatkan pendidikannya kemudian kembali ke Kerinci. Murid-muridnya yang telah berada kembali di Kerinci kemudian bersama-sama mengembangkan ajaran agama Islam melalui jalur pendidikan dan dakwah (pengajian). Mereka diangkat menjadi tenaga pengajar (guru bantu) di Thawalib Islamiyah al-Rawaniyah. Di antara mereka adalah H. Adiar Thaib, Tengku Abdurrahman Karim, H. Saleh Samad, H. Darus Samin, H. Bustanuddin, dan Tengku Sami Karim. Di antara mereka ada murid yang disayangi oleh H. Abdul Karim Amrullah adalah H. Azhar Thaib dan Tengku Rahman Karim. Waktu mereka pulang ke Kerinci pada tahun 1925 M. H. Abdul Karim Amrullah menitipkan surat kepada mereka berdua yang ditujukan kepada M. Thaib isi surat tersebut adalah H. Abdul Karim Amrullah

---

<sup>44</sup>Ibid. Hal. 45

menawarkan ide-ide pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab dan Muhammad Abduh melalui pendidikan madrasah modern dan organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh teman seperjuangan di Mekkah yaitu KH. Muhammad Dahlan. Muhammad Khatib menerima tawaran tersebut<sup>45</sup>.

Setelah berdirinya Sumatra Thawalib Padang Panjang dan Sumatra Thawalib Parabek, maka bermuncullah Thawalib-thawalib baru di Minangkabau dan diluar Minangkabau. Sumatra Thawalib telah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang terkenal dan banyak dicontoh oleh umat Islam.

Ide-ide dan pengaruh Sumatra Thawalib ini sampai ke Kerinci Masyarakat Kerinci tertarik dengan bentuk lembaga pendidikan Sumatra Thawalib ini. Di Kerinci pada waktu itu awal abad ke-20 telah berkembang lembaga pendidikan surau. Dengan adanya ide-ide dan pengaruh dari Sumatra Thawalib, pada tahun 1927 berdirilah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah di Rawang Kerinci. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan surau/masjid al-Rawaniyah yang dipimpin oleh Syekh H. Muhammad. Khatib<sup>46</sup>. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dibawa oleh Syekh. H. Muhammad Khatib. Dulu Syekh. H. Muhammad Khatib ini sebagai guru besar disana<sup>47</sup>. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini didirikan oleh Syekh H. Muhammad Khatib bersama-sama dengan murid-muridnya yang telah kembali dari Sumatra Thawalib Padang Panjang, beserta pemangku adat, para cendikiawan, dan dermawan. Thawalib Islamiyah Ar-

---

<sup>45</sup> Ibid. Hal.46

<sup>46</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.104

<sup>47</sup> Wawancara Bersama Ibu Dr. Zarfina Yenti, M.Ag. Pada Sabtu, 21 September Juni 2024, Pukul 13.00 Wib

Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid al-Rawaniyah dan merupakan Madrasah pertama yang lahir di Kerinci <sup>48</sup>.

Pendirian Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini didukung oleh mendapo-mendapo alam Ketinci Dari kalangan cendikiawan dan dermawan yang menjadi pelopor pendiri Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah antara lain adalah H. Ishak Rahman, H. Said Pangeran, H. Idris Jamil, H Muhammad Nuh, H. Bakri, H. Abdul Samad, H. Mat Rasyad, H. Mat Kamil, H. Bakhtiaruddin, H. Kamal Mukhtar, dan lain-lain<sup>49</sup>.

Syekh H. Muhammad Khatib beliau merupakan ulama yang disegani oleh masyarakat di alam Kerinci. Beliau menyelesaikan pendidikan agama Islam di Makkah selama 14 Tahun, Syekh H. Muhammad Khatib ini memiliki keahlian dalam bidang Fiqih, Tauhid, dan Tasawuf. Pada tahun 1915 beliau Kembali ke kampung halamannya tepatnya di Maliki Air Hamparan Besar Tanah Rawang, beliau mendirikan pengajian (sekolah tradisonal) di Masjid Jami'Ar-Rawaniyah. Pengajian ini, beliau memakai sistem *halaqah*, selain membuka pengajian di Masjid Jami' Ar-Rawaniyah ia pengajaran di Surau Batu Sungai Penuh dengan memakai sistem yang sama dengan Masjid Ar-Rawaniyah. Di masjid ini juga beliau dikukuhkan sebagai Imam dan guru besar Majelis Ta'mir. Murid-muridnya

---

<sup>48</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.104

<sup>49</sup> Ibid. Hal. 52

berdatangan dari berbagai pelosok Alam Kerinci, Pesisir Selatan/Indapura. Sebagai guru ia dipanggil Tuan Guru dan Syekh<sup>50</sup>.

## 2.2 Faktor Penyebab

Syekh H. Muhammad Khatib beliau merupakan ulama yang disegani oleh masyarakat di alam Kerinci. Beliau menyelesaikan pendidikan agama Islam di Makkah selama 14 Tahun, Syekh H. Muhammad Khatib ini memiliki keahlian dalam bidang Fiqih, Tauhid, dan Tasawuf. Pada tahun 1915 beliau Kembali ke kampung halamannya tepatnya di Maliki Air Hamparan Besar Tanah Rawang, ia berusaha untuk menyingkirkan penyakit masyarakat dalam beragama seperti, *Tahayul, Bida'ah dan Khurafat* yang berkembang luas dalam masyarakat. Melihat kenyataan ini, sebagai seorang yang berpengetahuan dalam bidang agama Islam, ia terpanggil mengajak umat Islam Kerinci untuk memurnikan ajaran agama Islam yang mereka anut. Untuk tujuan itu maka ia membuka pengajian agama Islam di Masjid Ar-Rawaniyah<sup>51</sup>.

Ide-ide dan pengaruh Sumatra Thawalib ini sampai ke Kerinci Masyarakat Kerinci tertarik dengan bentuk lembaga pendidikan Sumatra Thawalib ini. Di Kerinci pada waktu itu awal abad ke-20 telah berkembang lembaga pendidikan surau. Dengan adanya ide-ide dan pengaruh dari Sumatra Thawalib, pada tahun 1927 berdirilah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah di Rawang Kerinci. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan surau/masjid al-

---

<sup>50</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.49

<sup>51</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.49

Rawaniyah yang dipimpin oleh Syekh H. Muhammad. Khatib. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini didirikan oleh Syekh H. Muhammad Khatib bersama-sama dengan murid-muridnya yang telah kembali dari Sumatra Thawalib Padang Panjang, beserta pemangku adat, para cendikiawan, dan dermawan. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid al-Rawaniyah dan merupakan Madrasah pertama yang lahir di Kerinci<sup>52</sup>.

### 2.3 Faktor Pendukung

M. Khatib memiliki keahlian dalam bidang Fiqh, Tauhid, dan Tasawuf. Ketika ia menetap di Maliki Air Rawang Kerinci, ia juga membuka pengajian di masjid al-Rawaniyah pada tahun 1915. Di sana, ia dikukuhkan sebagai Imam dan guru besar Majlis Ta'mir masjid tersebut. Murid-muridnya berdatangan dari berbagai pelosok Alam Kerinci, Pesisir Selatan/Indrapura Sebagai guru ia dipanggil Tuan Guru dan Syekh. Selain aktif di bidang pendidikan Syekh Muhammmad Khatib juga menjabat Ketua Qadhi/Prister Rad (Rad Agama) Kerinci Indapura tahun 1919-1942 khusus mengenai masalah NTCR, warisan, Hibbah, Zakat dan Sadaqah. Selain menjadi Ketua Qadhi Kerinci, ia berkantor di Rawang dan Sungai Penuh. Di Rawang, ia berkantor dirumahnya, dan kadangkala tempat siding di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah, sedangkan di Sungai Penuh tempat sidangnya di rumah beliau di Dusun Baru Sungai Penuh. Di samping itu pada masa Belanda ia juga menjadi anggota Hakim Lonrad/Penghulu Londrad<sup>53</sup>.

---

<sup>52</sup> Ibid. Hal.104

<sup>53</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal. 48

Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah juga sangat erat hubungannya dengan Sumatra Thawalib Padang Panjang dan Sumatra Thawalib Parabek, karena Syekh H. Muhammad Khatib mempunyai paham ilmu yang sama dengan H. Abdul Karim Amrullah dan Syekh H. Ibrahim Musa Parabek ini disebabkan karena mereka berguru kepada Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau di Mekkah. Untuk menambah erat hubungan H. Abdul Karim Amrullah dan Syekh H. Ibrahim Musa Parabek dengan Syekh H. Muhammad Khatib, maka mereka berkunjung ke Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah di Kerinci.

Murid-murid M. Khatib yang belajar agama Islam di luar Kerinci setelah menamatkan pendidikannya kemudian kembali ke Kerinci. Murid-muridnya yang telah berada kembali di Kerinci kemudian bersama-sama mengembangkan ajaran agama Islam melalui jalur pendidikan dan dakwah (pengajian). Mereka diangkat menjadi tenaga pengajar (guru bantu) di Thawalib Islamiyah al-Rawaniyah. Di antara mereka adalah H. Adiar Thaib, Tengku Abdurrahman Karim, H. Saleh Samad, H. Darus Samin, H. Bustanuddin, dan Tengku Sami Karim. Di antara mereka ada murid yang disayangi oleh H. Abdul Karim Amrullah adalah H. Azhar Thaib dan Tengku Rahman Karim. Waktu mereka pulang ke Kerinci pada tahun 1925 M. H. Abdul Karim Amrullah menitipkan surat kepada mereka berdua yang ditujukan kepada M. Thaib isi surat tersebut adalah H. Abdul Karim Amrullah menawarkan ide-ide pembaharuan Islam yang dipelopori oleh Muhammad bin Abdul Wahab dan Muhammad Abduh melalui pendidikan madrasah modern dan

organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh teman seperjuangan di Mekkah yaitu KH. Muhammad Dahlan. Muhammad Khatib menerima tawaran tersebut.<sup>54</sup>

## 2.5 Hambatan Dan Solusi

Syekh H. Muhammad Khatib menerapkan sistem halqalah dengan masa belajarnya 3 tahun sehingga mencetus murid-murid yang berhasil dan menjadi kader baru dalam pemahuruan Islam. Pada masa beliau menyelenggarakan pendidikan Dimana dalam pengajarnya terbatas sehingga beliau mengalami kesulitan untuk menghadapi dan mendidik murid yang berdatangan dari berbagai pelosok Alam Kerinci, beliau di bantu oleh H. Karim Kecil dan H. Muhammad Husin. Sistem pengajaran yang beliau laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Beliau mengajar murid-murid yang telah dewasa.
2. Guru bantu mengajar murid-murid yang masih remaja.
3. Murid-murid yang dewasa mengajar pada murid-murid yang baru masuk pengajian (masih anak-anak)<sup>55</sup>.

Syekh H. Muhammad Khatib ini menyelenggarakan pendidikan yang lebih menekankan kepada Al-Qur'an, Bahasa Arab, Aqidah, Ibadah, Akhlak dan membaca kitab gundul (khusus bagi murid remaja dan dewasa). Murid-murid yang dipandang cerdas dan telah menguasai/pandai membaca kitab gundul, beliau memberi rekomendasi untuk meneruskan pendidikannya ke Makkah, Kedah Malaysia, dan Madrasah Sumatra Thawalib, Buku-buku Pelajaran yang dipakai umumnya buku-buku karangan tokoh-tokoh modern/pembahuruan dalam Islam

---

<sup>54</sup> Ibid. Hal.46

<sup>55</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembahuruan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.50

seperti Muhammad Abdul Wahab, Ibnu Taimiyah, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha, melalui pengalaman ini, ia berusaha untuk menyingkirkan penyakit masyarakat dalam beragama seperti, *Tahayul, Bida'ah dan Khurafat*. Pengajian yang dilaksanakan oleh Syekh H. Muhammad Khatib di Masjid Ar-Rawaniyah dan memakai sistem *halaqah* berlangsung sampai tahun 1926 <sup>56</sup>.

Kitab kuning disebut juga kitab gundul, karena makna gundul itu sendiri adalah tulisan miring untuk memaknai kitab kuning. Makna gundul adalah terjemah perkata yang ditulis di bawah baris-baris kalimat berbahasa arab yang tertera dalam kitab kuning. Selain itu juga disertai semacam rumus yang mengisyaratkan posisi kata yang dimaknai sesuai dengan ilmu tata bahasa Arab. Kitab kuning disebut juga kitab gundul, artinya kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman yang ditulis dengan huruf Arab tanpa syakl (tanda baca). Kuning yang ada dalam istilah kitab kuning itu diambil dari kata Arab 'ashfar' yang mempunyai arti kosong. Seseorang yang ingin menjadi kiai atau ulama yang alim dalam masalah agama, dia harus bisa membaca kitab secara kosongan, tanpa memakai makna gundul dan harakat<sup>57</sup>.

Pembaharuan yang pertama di dalam pendidikan Islam dilaksanakan oleh Abdullah Ahmad pendiri Madrasah Adabiyah pada tahun 1909 di Padang Panjang. Ia mulai memakai metode-metode modern dalam mengelola pendidikan seperti memakai sistem kelas dan memasukan pelajaran umum ke dalam kurikulum pendidikan. Pembaharuan pendidikan selanjutnya diikuti oleh Zainuddin Labai al-Yunusi, dengan mendirikan Madrasah Diniyah pada tahun 1915 di Padang

---

<sup>56</sup> Ibid. Hal. 50

<sup>57</sup> Mokhammad Miptakhul Ulum, Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa, Islamic Review: *Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, Vol.VII No.2 Tahun 2019

Panjang. Madrasah ini mendapat perhatian besar dari Masyarakat Di Sungai Penuh, berdiri Madrasah Hadisah. Madrasah ini didirikan oleh murid-murid Syekh H. Muhammad Khatib di Surau Batu Sungai Penuh yang telah selesai melaksanakan pendidikannya di Sumatra Thawalib Padang Panjang, seperti KH. Dahlan, KH H. Abdul Rauf, KH. Namiri, dan KH Jufri Amin

Setelah Thawalib Islamiyah al-Rawaniyah dan Madrasah Hadisah berdiri, kemudian berkembanglah madrasah di Kerinci Madrasah-madrasah tersebut di antaranya yaitu

1. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Pauh pada tahun 1939
2. Madrasah Salamul Irsyad Keluru pada tahun 1939
3. Madrasah Islamiyah Sungai Penuh pada tahun 1939

Dari penjelasan terdahulu dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk lambang pendidikan Islam di Kerinci adalah :

1. Surau dan Masjid
2. Majlis Taklim
3. Madrasah

Selain membuka pengajian di Masjid Ar-Rawaniyah, Syekh H. Muhammad Khatib juga membuka pengajian agama Islam di Sungai Penuh yaitu Surau Batu. Sistem belajarnya sama dengan sistem belajar di Masjid Ar-Rawaniyah. Guru bantu yang membantunya adalah H. Abdul Hamid Bukittinggi, H. Ibrahim, H. A Abdurrahman, dan H. Pakih Ussman dari Hiyang.

Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah merupakan Lembaga Pendidikan Madrasah pertama sistim modren yang memperkenalkan mata pelajaran agama

Islam yang diajarkan menggunakan sistim modren, pada awalnya peserta didik pada saat mengikuti Pelajaran duduk bersila di lantai diatas tikar. Meski didirikan pada tahun 1927 dengan menggunakan sarana prasarana sangat sederhana, peningkatan jumlah sering terjadi mulai tahun 1930, hingga tahun 1936 Thawalib ini telah mengalami peningkatan yang sangat pesat raturan santri yang berasal dari segala dusun yang ada di alam Kerinci mendali ilmu agama Islam di Thawalib ini<sup>58</sup>.

Dengan berubahnya surau al-Rawaniyah menjadi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah, maka murid- murid yang belajar di surau tersebut mulai belajar dengan memakai sistim baru yaitu sistim kelas. Sebagai pimpinan Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah adalah Syekh Muhammad Khatib Dengan demikian terjadilah pembaharuan di Surau al-Rawaniyah Rawang. Sebagai lembaga pendidikan Islam modern, Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah mulai menerapkan sistim pendidikan modern. Sistim pendidikan dan pengajaran yang dipakai Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah adalah perpaduan antara sistim surau dengan sistim yang belaku pada sekolah- sekolah modern. Ada 3 pola pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yaitu :

1. Pola lama : pola ini dengan menitik beratkan pada hapalan bagi setiap murid.
2. Pola penalaran/berpikir : pola ini Dimana murid-murid diberi wewenang untuk aktif (mandiri) dibimbing guru.

---

<sup>58</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, Hal.102

3. Pola Diskusi (Mujadalah) : Pola ini Dimana murid-murid dibiarkan berdebat (berdiskusi) kemudian baru ditanyakan pada guru<sup>59</sup>.

Dalam mencerdaskan murid-murid dalam disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama di madrasah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah diterapkan kurikulum mata pelajaran umum namun tetap mengacu pada bahasa Arab, sehingga murid menguasai disiplin ilmu pengetahuan bahasa Arab. Lama belajar di madrasah Thawalib Islamiyah Rawang yaitu 7 tahun dan bagi murid yang telah menduduki kelas IV dan V diberi kesempatan untuk merieruskan pelajarannya ke Sumatra Thawalib Padang Panjang, Madrasah Thawalib Prabek, Madrasah Thawalib Padang Jepang, Madrasah Thawalib Sungayang, Madrasah Tarbiyah Candung dan diterima di kelas VI. Adapun kurikulum, mata pelajaran yang diajarkan di Sumatra Thawalib AR\_Rawaniyah Kerinci sama halnya dengan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Thawalib Padang Panjang<sup>60</sup>.

Pada umumnya kurikulum/rencana Pelajaran Sumatera Thawalib adalah sebagai Berikut<sup>61</sup>.

**Tabel 2.1 RENCANA PELAJARAN SUMATERA THAWALIB BERDASARKAN KITAB YANG DI PELAJARI**

| Nama Ilmu | Kelas I    | Kelas II   | Kelas III  | Kelas IV   | Kelas V    | Kelas VI   | Kelas VII  |
|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|           | Nama Kitab | Nama Kitab | Nama Kitab | Nama Kitab | Nama Kitab | Nama Kitab | Nama Kitab |

<sup>59</sup> Ibid. Hal 65

<sup>60</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.66

<sup>61</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Hidakrya Agung, 1996. Hal. 71

|                  |                |              |                |                                          |                                           |                                 |                                |
|------------------|----------------|--------------|----------------|------------------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| Fiqih            | Matan Taqrib   | Fathul Qarib | Fathul Qarib   | Al-Muhazzab (Fathul Mu'in/Mu'Inul Mubin) | Al-Muhazza b (Fathul Mu'in/Mu'Inul Mubin) | Bidayat ul Mujtahid (Mahali)    | Bidayatu l Mujtahid (Mahali)   |
| Nahu             | Matan Ajrumiah | Mukhtasahar  | Syekh Khalid   | Azhari                                   | Qatrul Nada                               | Ibnu 'Aqil                      | Ibnu 'Aqil                     |
| Sharaf           | Matan Bina     | Khalini      | Tafftazan      | Tafftazan                                |                                           | Ibnu 'Aqail                     | Ibnu 'Aqail                    |
| Tauhid           |                |              | Matan Sanusi   | Syarah Sanusi                            | Husnul Hamidian (Ummul-Barahin)           | Husnul Hamidian (Ummul-Barahin) | Tauhid                         |
| Tafsir           |                |              | Tafsir Jalaian | Tafsir Badlawi (Khazin)                  | Tafsir Badlawi (Khazin)                   | Tafsir M.Abdulh                 | Tafsir M.Abdulh                |
| Hadist           |                |              | Hadist Arba'in | Jawahirul Bukhari                        | Jawahirul Bukhari                         | Shahih Bukhari (Muslim)         | Shahih Bukhari (Muslim)        |
| Musthalah Hadist |                |              |                | Matan Baiquniah                          | Syarah Baiquniah                          |                                 |                                |
| Ma'ani           |                |              |                | Jauhar Makmun (Jauhari Balaghah)         | Jauhar Makmun (Jauhari Balaghah)          |                                 |                                |
| Al-Bayan         |                |              |                | Idem                                     | Idem                                      | Idem                            | Idem                           |
| Al-Badi'         |                |              |                | Idem                                     | Idem                                      | Idem                            | Idem                           |
| Mantiq           |                |              |                |                                          | Matan Sulam                               | Matan Sulam                     |                                |
| Usul Fiqih       |                |              |                | Matan Waraqat (Mabad                     | Mafahat Syarah Waraqat                    | Husulul Makmul (Jam'ul          | Husulul Makmul (Jam'ul Jamami) |

|  |  |  |  |                    |  |             |  |
|--|--|--|--|--------------------|--|-------------|--|
|  |  |  |  | ik<br>Awalia<br>h) |  | Jawami<br>) |  |
|--|--|--|--|--------------------|--|-------------|--|

Sumber: Dari buku Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakrya Agung. 1996).hal. 75

Mata Pelajaran yang di ajarkan di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah juga tidak jauh beda dengan yang diajarkan oleh Sumatera Thawalib lainnya. Perbedaan Sumatra Thawalib Padang Panjang dengan Thawalib Islamiyah Ar-Rawang adalah pada struktur organisasi pengelolaannya. Pada Sumatra Thawalib Padang Panjang Struktur organisasi pengelolaan terdiri dari Kepala sekolah dan guru, sedangkan pada Thawalib Islamiyah terdiri dari Guru Besar, Kepala Sekolah dan guru<sup>62</sup>.

Susunan pengelolaan Thawalib Islmiyah Ar-Rawaniyah dari tahun 1927-1936 M adalah sebagai berikut:

1. Guru Besar : Syekh H. Muhammad Khatib
2. Kepala Sekolah : H. Azhari Thaib
3. Wk. Kepala Sekolah : Tengku Abdurrahman Karim
4. Majelis Guru :
  - a. H. Amran Setah, mengajarkan Bahasa Arab. Dan Balaghah
  - b. H. Saleh Samad. mengajarkan Fiqih
  - c. H. Bustanuddin, mengajarkan Tauhid
  - d. H. Ishad Syahid, mengajarkan Muthala'ah

---

<sup>62</sup> Tri Nofrita, *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol. 2001. Hal. 49

- e. Tengku H. Sami Karim, mengajarkan Nahu dan Sharaf
- f. Tengku Darus Sani, mengajarkan Sejarah Islam
- g. H. Syamsul Rahman, mengajarkan Aqidah Akhlak
- h. H. Ismail Walud, mengajarkan al-Bayan
- i. Latif Setah, mengajarkan Ilmu Bumi (Geografi)<sup>63</sup>.

Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah didirikan pada tahun 1927 oleh Syekh H. Muhammad Khatib bersama tokoh-tokoh masyarakat Kerinci. Thawalib Islamiyah Islmiyah ini merupakan salah satu pembahuruan yang terdapat di Masjid Ar-Rawaniyah Kerinci. Sebelum Thawalib Islamiyah berdiri, dalam melaksanakan ajaran Islam masyarakat Kerinci bannyak bercampur dengan ajaran yang bukan berasal dari Islam atau dengan kata lain tidak terdapat dalam Al-qur'an dan hadist. Praktek-pratek takhayul, bid'ah, khurafat, berkembang dalam masyarakat. Hal ini menjadi perhatian bagi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah untuk dilakukan pemberantasan dan penghapus dari Tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>63</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembahuruan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.63

## **BAB III**

### **FAKTOR PENYEBAB TRANSFORMASI THAWALIB MENJADI MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR**

#### **3.1 Faktor Penyebab Transformasi**

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris transform yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Jadi transformasi sosial berarti membicarakan tentang proses perubahan struktur, sistem sosial, dan budaya. Transformasi disatu pihak dapat bermakna proses perubahan atau pembaharuan struktur sosial, sedangkan di pihak lain mengandung arti proses perubahan nilai. Manusia hidup di dunia yang senantiasa berubah, kebiasaan dan aturan-aturan kesusilaan, hukumnya, lembaga-lembaga terus berubah. Semua perubahan tersebut mengakibatkan perubahan yang lain terjadi secara timbal balik. masyarakat dan budayanya terus mengalami perubahan<sup>64</sup>.

Transformasi berarti perubahan atau sesuatu yang melampaui. Perubahan sosial senantiasa terjadi seiring dengan perkembangan manusia, dulu masyarakat dikenal dengan kehidupan agraris tetapi sekarang telah berubah menjadi masyarakat industri<sup>65</sup>. Transformasi tidak sengaja dapat terjadi karena pengaruh dari dalam masyarakat itu sendiri maupun adanya pengaruh dari luar masyarakat, misalnya dengan masuk teknologi baru. Melihat kepada istilah transformasi sosial menunjukkan suatu proses, pengertian, perbedaan, ciri-ciri, sosial dalam suatu waktu tertentu. Proses ini mengandung tiga unsur penting, yaitu:

---

<sup>64</sup> Mayor Polak, *Sosiologi*, Ikhtiar Baru Jakarta, 1985, Hal. 385

<sup>65</sup> Ernita Dewi, *Transformasi Sosial Dan Nilai Agama*. Jurnal ilmu-ilmu ushuluddin. Vol. 14, No. 1. 2012

1. Perbedaan merupakan aspek yang paling penting di dalam proses transformasi
2. Konsep ciri atau identitas yang merupakan acuan di dalam suatu proses transformatif, kalau dikatakan suatu itu berbeda, maka harus jelas perbedaan dari hal apa, ciri social, ekonomi atau ciri penerapan dari sesuatu
3. Proses transformasi selalu bersifat historis yang terikat pada sekalian wakil yang berbeda. Oleh karena itu transformasi selalu terkait dengan perubahan masyarakat dari suatu masyarakat yang lebih sederhana ke masyarakat yang lebih modern<sup>66</sup>.

### **3.2 Proses Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air**

Transformasi dari Thawalib Islamiah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air bukan sekedar mengubah nama saja melainkan mengubah cara pandang dan pengelolaan dan manajemen pendidikan termasuk kurikulum pendidikan. Jika sebelumnya Thawalib Islamiyah Ar-Rawainyah pengajarannya hanya berfokus pada kitab-kitab berbahasa arab, namun pada Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air kemampuan siswa-siswi di kembangkan dalam berbagai pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

Thawalib Islmiyah Ar-Rawaniyah mengalami kemunduran dari tahun 1942 hingga 1945 karena musibah kebakaran terbesar di Kerinci pada tahun itu, yang menyebabkan banyak rumah dan masjid terbakar, serta harta benda dan ternak hilang. Akibatnya, proses belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah

---

<sup>66</sup> Fauzi Nurdin, dkk, *Transformasi Keagamaan*, Fakultas Ushuluddin, Bandar Lampung, 2001, Hal. 63

dipengaruhi. Beberapa murid thawalib datang ke sekolah, yang lain tidak, antara tahun 1942 dan 1995<sup>67</sup>.

Pada tahun 1967 Pemerintah Orde Baru melalui Departemen Agama membantu melakukan perbaikan Mardasah, dan mulai saat itu Madrasah yang di gagas oleh para ulama dan tokoh-tokoh masyarakat Rawang menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Thawalib Rawang untuk Tingkat Ibtidaiyah. Pada tahun 1976-2005 di ubah status menjadi mis No.19/E.3 Maliki Air. Mulai tahun 2005 Madrasah ini mendapat bantuan DAK dan diubah menjadi MIS No.20/E.3 Maliki Air, dan berubah pula menjadi MIS No. 26/E.3 Maliki Air, dan sekarang menjadi MI No.02/E.72 Maliki Air<sup>68</sup>.

Pada masa kepemimpinan Hj. Khazwir Mukti, A.Ma (1986-2007), Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah hanya memiliki tiga ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, meskipun terdapat enam kelas dengan jumlah 40 siswa per kelas, dengan sarana yang terbatas, dinding pelupuh dan lantai dari anyaman yang dicat kapur, hal ini tidak menghalangi semangat siswa-siswi untuk menuntut ilmu di sana<sup>69</sup>.

Siswa yang bersekolah di Thawalib Islamiyah merupakan siswa ganda, karena pagi mereka belajar di sekolah Dasar (SD), kemudian siang mereka belajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah mulai pukul 14.00 hingga 17.00 WIB<sup>70</sup>.

---

<sup>67</sup> Drs. Zufran Rahman, *Studi Tentang Peranan Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci Jambi*, 1998. Hal.64

<sup>68</sup> Budhi Vrihaspathi Jauhari, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*, 2014, Hal. 103

<sup>69</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>70</sup> Wawancara Bersama Ibu Jasmira, S.Pdi, Pada Kamis, 15 November 2024. Pukul 16.00 Wib

Hj. Khazwir Mukti, A.ma, berinisiatif mencari tempat yang layak untuk kegiatan belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah. Beliau mendapatkan izin menggunakan gedung TK, meskipun hanya dapat menampung satu kelas, sementara dua kelas lainnya beliau mengizinkan menggunakan rumah beliau untuk belajar. Melihat kondisi tempat belajar yang tidak memadai dan tantangan lain seperti banyaknya sekolah baru di setiap kecamatan dan kabupaten serta kesulitan mendapatkan dana karena Thawalib masih berstatus yayasan, beliau bersama Drs. Zufran Rahman mengusulkan transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan membuat proposal, terdapat kendala dari pengurus Masjid Raya Rawang (dahulunya Masjid Ar-Rawaniyah), yang tidak mengizinkan transformasi tersebut, mereka lebih memilih transformasi tempat tersebut menjadi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)<sup>71</sup>.

Ketika Hj. Khazwir Mukti, A.Ma mengizinkan rumahnya digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah, banyak siswa yang belajar di sana sehingga sandal dan sepatu mereka sampai memenuhi halaman rumah. Pada suatu sore, almarhum H. Yuzarlis (Anggota DPRD Kab. Kerinci) yang berkunjung ke Desa Maliki Air melihat banyak sandal dan sepatu di halaman rumah tersebut, ia bertanya kepada tetangga dan mendapat penjelasan bahwa rumah itu digunakan untuk kegiatan belajar mengajar karena kurangnya fasilitas sekolah. Setelah mendengar penjelasan itu, beliau pulang. Keesokan harinya, beliau meminta Hj. Khazwir Mukti, A.Ma datang ke rumahnya untuk membahas lebih lanjut tentang kondisi sekolah tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa setiap

---

<sup>71</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

bulan, ia selalu membuat laporan bulanan tentang keadaan Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang memprihatinkan tersebut<sup>72</sup>.

Setelah beberapa minggu, Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, mendapat informasi dari Kasi bahwa beliau menerima bantuan DAM dari pemerintah. Bantuan ini ditujukan untuk mengubah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air, dengan syarat pemerintah, yaitu harus memiliki lokasi untuk membangun sekolah baru. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air harus beroperasi di pagi hari, berbeda dari Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang sebelumnya dimulai pukul 14.00. Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, dan para guru menyetujui syarat tersebut, meskipun hal itu menjadi tantangan bagi mereka<sup>73</sup>.

Saat tim dari pemerintah pusat mengunjungi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah untuk memeriksa lokasi sekolah, mereka meminta dibuatnya surat persetujuan yang ditandatangani oleh masyarakat, termasuk Lembaga Adat Desa Maliki Air dan Dusun Diilir, serta pengurus Masjid Raya Rawang. Ketika mengundang perwakilan lembaga adat dan pengurus masjid, Lembaga Adat memberikan dukungan penuh untuk mengubah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air. Namun, pengurus Masjid Raya Rawang kurang setuju dengan rencana tersebut karena mereka memiliki keinginan untuk mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di lokasi yang sama, bahkan sudah menyiapkan proposal terkait. Menyikapi perbedaan pendapat

---

<sup>72</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>73</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

ini, Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, mengajukan kesepakatan: jika proposal pengurus Masjid diterima pemerintah, maka lokasi Thawalib akan digunakan untuk mendirikan MDA. Sebaliknya, jika proposal Thawalib yang diterima, maka lokasi tersebut akan diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Kedua pihak sepakat dengan keputusan ini<sup>74</sup>.

Setelah rapat, Hj. Khazwir Mukti, A.Ma menyerahkan surat persetujuan kepada pemerintah, dan proposal yang beliau ajukan diterima oleh pusat. Dua hari kemudian, pemerintah pusat merobohkan Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah untuk membangun sekolah baru. Setelah beberapa bulan, pembangunan sekolah selesai dan siap digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Wartawan kemudian meliput keberhasilan beliau, yang mendapat juara 1 karena kualitas sekolah dan administrasi yang baik, serta menerima hadiah uang tunai sebesar 500 ribu rupiah<sup>75</sup>.

### **3.3 Hambatan Dan Solusi**

Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, mendapat informasi dari Kasi bahwa beliau menerima bantuan DAM dari pemerintah. Bantuan ini ditujukan untuk mengubah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air, dengan syarat pemerintah, yaitu harus memiliki lokasi untuk membangun sekolah baru. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air harus beroperasi di pagi hari, berbeda dari Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah

---

<sup>74</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.Ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>75</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.Ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

yang sebelumnya dimulai pukul 14.00. Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, dan para guru menyetujui syarat tersebut, meskipun hal itu menjadi tantangan bagi mereka<sup>76</sup>.

Saat tim dari pemerintah pusat mengunjungi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah untuk memeriksa lokasi sekolah, mereka meminta dibuatnya surat persetujuan yang ditandatangani oleh masyarakat, termasuk Lembaga Adat Desa Maliki Air dan Dusun Diilir, serta pengurus Masjid Raya Rawang. Ketika mengundang perwakilan lembaga adat dan pengurus masjid, Lembaga Adat memberikan dukungan penuh untuk mengubah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No. 02/E.72 Maliki Air.<sup>77</sup>

Namun, pengurus Masjid Raya Rawang kurang setuju dengan rencana tersebut karena mereka memiliki keinginan untuk mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di lokasi yang sama, bahkan sudah menyiapkan proposal terkait. Menyikapi perbedaan pendapat ini, Hj. Khazwir Mukti, A.Ma, mengajukan kesepakatan: jika proposal pengurus Masjid diterima pemerintah, maka lokasi Thawalib akan digunakan untuk mendirikan MDA. Sebaliknya, jika proposal Thawalib yang diterima, maka lokasi tersebut akan diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah. Kedua pihak sepakat dengan keputusan ini<sup>78</sup>.

---

<sup>76</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>77</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>78</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

### **3.4 Dampak Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air**

Hj. Khazwir Mukti, A.Ma., bersama para guru mulai mencari siswa yang ingin bersekolah di sana. Saat itu, belum ada dana BOS, sehingga Hj. Khazwir Mukti membeli buku dan pena untuk keperluan siswa. Awalnya, jumlah siswa yang mendaftar masih sedikit, namun beberapa bulan kemudian mereka berhasil menarik lebih banyak siswa. Dana BOS pun akhirnya didapatkan dan digunakan untuk membeli pakaian sekolah bagi para siswa<sup>79</sup>.

Berdasarkan data diatas dijelaskan dapat disimpulkan bahwa Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah mengalami kemunduran akibat kebakaran besar pada tahun 1942, yang mempengaruhi proses belajar dan kehadiran siswa. Pada tahun 1967, pemerintah orde baru melalui Departemen Agama membantu peningkatan Madrasah, yang mengarah pada transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dan berubahan masyarakat kerinci dipengaruhi oleh tarekat Syatariyah dan Naqsyabandiah. Faktor penyebab Transoformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena sulit mendapatkan dana untuk Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena pada saat itu masih menjadi swasta , sarana dan prasana yang kurang memadai, serta berdirinya sekolah sekolah umum seperti SLTP, menyebabkan minat murid-murid untuk sekolah di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menurun.

---

<sup>79</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A, Ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

## **BAB IV**

### **EKSISTENSI MADRASAH IBTIDAIYAH NO.02/E.72 MALIKI AIR DALAM MENGHADAPI MODERNISASI PENDIDIKAN**

#### **4.1 Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air**

Kata “Madrasah” adalah isim makan dari “darasa” yang berarti “tempat duduk untuk belajar”. Istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan (terutama perguruan tinggi)<sup>80</sup>. Madrasah Ibtidaiyah adalah bagian dari pendidikan dasar formal dengan ciri keagamaan. madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi menghubungkan sistem lama dan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik dan dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam, sedangkan isi kurikulum Madrasah pada umumnya sama dengan pendidikan di pesantren ditambah dengan ilmu-ilmu umum untuk dapat mengimplementasikan program pendidikan karakter yang efektif<sup>81</sup>.

Save M. Dagum berpendapat kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*= keluar, *sistere*= membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Konsep ini menekankan bahwa sesuatu itu ada<sup>82</sup>. Durkheim berpendapat arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret. Di sini kata eksistensi diturunkan dari kata kerja latin *ex-sistere*.

---

<sup>80</sup> M. Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal; Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 90

<sup>81</sup> Natshir, Haedar, Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya, Yogyakarta: Peresindo Multi. 2013.

<sup>82</sup> Save, M. Dagum. 1990. *Filsafat Eksistensi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 190

Berada (*to exist*) artinya muncul atau tampil keluar dari suatu latar belakang sebagai sesuatu yang benar-benar ada<sup>83</sup>. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa “adanya” yang dimaksud adalah keberadaan sesuatu dalam kehidupan. Unsur dari eksistensi tersebut meliputi lahir, berkembang dan mati. Sama halnya yang terjadi pada eksistensi Madrasah Ibtidaiyah 02/E.72 Maliki Air dalam menghadapi modernisasi pendidikan, yang mengalami proses lahir dan berkembang menurut keadaan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat saat itu.

Eksistensi madrasah Ibtidaiyah sendiri tidak terlepas dari peran strategis dan partisipasi masyarakat baik dalam hal penyusunan atau perencanaan program strategis madrasah maupun dalam hal pengawasan program madrasah.<sup>84</sup> Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan madrasah secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu : 1) keterlibatan secara individual, seperti membuka kesempatan dan konsultasi seluas luasnya bagi orang tua peserta didik untuk datang ke madrasah. Peran Partisipasi Masyarakat.2) keterlibatan secara organisatoris, yaitu keterlibatan melalui komite madrasah, organisasi alumni, dunia usaha/kerja, dan melalui hubungan dengan instansi lain<sup>85</sup>.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan informasi bahwa Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini berdiri sejak 1927 hingga 2004 tersebut mengalami pengurangan

---

<sup>83</sup> Panjaitan, Ostina. *Manusia Sebagai Eksistensi*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung. 1996. Hal. 14

<sup>84</sup> Agustina, A. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 13-26. 2020

<sup>85</sup> Pratiwi, V. Skripsi Persepsi Masyarakat Atas Adanya Madrasah Ibtidaiyah AlHijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir (OKI) Sumsel (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah (Palembang).2020

jumlah santri dari tahun ke tahun sehingga pihak yayasan mengubahnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air pada tahun 2005 hingga saat ini.

Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki air adalah salah satu MI yang ada di Kota Sungai Penuh, yang beralamatkan Jalan Hamparan Besar Rawang, Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. MI Maliki Air adalah Madrasah Swasta yang telah terakreditasi B. MI Maliki Air berada di antara 12 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Hamparan Rawang .dan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Hamparan Rawang, dari sekian banyak sekolah Madrasah Ibtidaiyah memiliki paling banyak murid yang ada di Hamparan Rawang<sup>86</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air memiliki 1 Kepala Sekolah dan 16 guru, terdiri dari 2 laki-laki dan 14 perempuan. Terdapat 19 PNS dan 7 Non Pns. Sarana dan prasaranan Madrasah Ibtidaiyah ini terdiri dari 8 rombel dengan jumlah siswa 158, dengan demikian masing-masing kelas menampung 25-30 siswa/siswi<sup>87</sup>.

## **4.2 Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air**

### **4.2.1 Penambahan Sarana Dan Prasana dan Peminat Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi suatu bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya saranaprasarana pendidikan sehingga institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas

---

<sup>86</sup> Wawancara Bersama Ibu Maira Fitria, S.Pdi. Pada Selasa, 11 Juni 2023. Pukul 10.00 Wib

<sup>87</sup> Wawancara Bersama Ibu Maira Fitria, S.Pdi, Pada Selasa 11 Juni 2023, Pukul 10.00 Wib

pembelajaran. Tidak hanya itu kelengkapan sarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik<sup>88</sup>.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat pelajaran lainnya. tidak langsung ikut menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan komponen sarana pendidikan<sup>89</sup>.

Berdasarkan Dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan mengatakan bahwa pengadaan merupakan kegiatan untuk menyediakan untuk perlengkapan dalam usaha untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun fungsi dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan menyelenggarakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik menyangkut jenis, jumlah, tempat, dan kualitas. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut: Membeli, Memproduksi sendiri, Penerimaan hibah, penyewaan, Peminjaman, Pendaaur ulangan, dan penukaran<sup>90</sup>.

Sarana atau alat pendidikan ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan dengan lebih baik

---

<sup>88</sup> M. Arifin, B. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

<sup>89</sup> E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya. 2002

<sup>90</sup> Supiana, & Hernawan, A. H. Manajemen Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliah. *Jurnal Islamic Education Management*, 2018. Hal.150.

dan lebih mudah. Misalnya, dengan menggunakan buku atau sumber bacaan lainnya, siswa dapat membaca dan memahami materi pelajaran secara mandiri. Sedangkan dengan menggunakan papan tulis, guru dapat menjelaskan konsep atau materi pelajaran dengan lebih jelas dan terstruktur<sup>91</sup>.

Ketika mengalami Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air mendapatkan dana untuk membangun gedung baru 2 tingkat, yang terdiri dari ruang kelas 6 kelas, ruang Kepala Sekolah 1, dan toilet 1. Didalam ruangan kelas memiliki fasilitas seperti papan tulis, kursi dan meja untuk guru dan siswa/siswi<sup>92</sup>.

Peminat Madrasah Ibtidaiyah 02/E.72 Maliki Air banyak siswa/siswi yang berminat sekolah disini, dikarenakan lokasi yang mudah di jangkau dan berada di lingkungan yang aman, nyaman serta dekat dengan rumah siswa/siswi tinggal. Sementara itu banyak orang tua yang cenderung ingin anak-anaknya bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air karena ingin mendapatkan pendidikan agama yang lebih mendalam selain pendidikan umum.<sup>93</sup>.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Meer Monjur Mahmood, bahwa Pendidikan adalah suatu pedoman awal dan terpenting dari seorang Muslim, baik pria maupun wanita. Karakter (Akhlaque al-hasana) adalah suatu kondisi yang wajib untuk dimiliki dan diamankan juga. Pendidikan dan karakter keduanya memang sangat kental dan tidak bisa dipisahkan bagi kita. Ini merupakan hal yang

---

<sup>91</sup> Sanjaya, W. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2018

<sup>92</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.Ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

<sup>93</sup> Wawancara Bersama Ibu Maira Fitria, S.Pdi. Pada Selasa, 11 Juni 2023. Pukul 10.00 Wib

saling melengkapi satu sama lain. Memang benar pendidikan itu dibutuhkan untuk semua umat manusia dan manusia pun tidak bisa hidup tanpa adanya pendidikan. Jika terdapat pertanyaan-pertanyaan seperti apa dasar sistem pendidikan yang wajib ada untuk manusia, tentu saja jawabannya ialah sistem pendidikan yang komprehensif atau lebih mendalam. Sekarang, sebagai seorang Muslim kami percaya bahwa Islam dan sistem pendidikan Islam lebih komprehensif daripada sistem pendidikan lainnya. Dilihat dari sisi lain, karakter adalah faktor yang paling utama dan mendasar bagi seorang umat manusia. Tanpa adanya peran karakter yang baik tidak ada yang bisa diperlakukan sebagai manusia. Dengan tidak adanya karakter yang baik di dalam manusia, mereka tidak akan menjadi Muslim yang sempurna, mereka juga tidak akan membentuk sikap cinta terhadap bangsa yang layak. Ini adalah identitas penting dari seorang Muslim.<sup>94</sup>

Hal ini juga didukung dengan penelitian Hisyam, dkk mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam untuk mendidik seseorang menjadi manusia yang beriman serta bertakwa, sehingga dapat terciptanya situasi dan kondisi masyarakat yang Sejahtera hingga masyarakat dapat hidup di alam semesta yang *rahmatan lil alamin*. Namun, dalam segi kehidupan di Indonesia yang sosial dan religious, pendidikan agama Islam memiliki peran yang lebih spesifik sekaligus strategis karena ada beberapa hal.<sup>95</sup> Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air juga mendapatkan Dana Bos, setiap siswa/siswi baju sekolah ditanggung oleh sekolah secara gratis sehingga banyak yang berminat sekolah di sini<sup>96</sup>.

---

<sup>94</sup> Meer Monjur Mahmood, *Education and Islamic Character: A study*, Hal. 1

<sup>95</sup> Hisyam, dkk. Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan, *Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol.10.No.2. 2019*

<sup>96</sup> Wawancara Bersama Ibu Nelly Saswita, S.Pdi. Pada Selasa, 11 Juni 2023. Pukul 11.00 Wib

#### 4.2.2. Perubahan Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “*a little race course*” yang artinya suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan *mood* (suasana hati) terlibat di dalamnya. Sementara pendapat yang lain dikemukakan bahwa kurikulum adalah arena pertandingan, tempat pelajaran bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai garis finis berupa ijazah, diploma atau gelar kesarjanaan<sup>97</sup>.

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj al-dirasah*) dalam Kamus Tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan<sup>98</sup>. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan<sup>99</sup>.

---

<sup>97</sup> Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Quantum Teaching .2002.

<sup>98</sup> Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.1988.

<sup>99</sup> Muhammad Roihan Alhaddad. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. 2013

Selama ini, kurikulum pendidikan agama Islam itu adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Menurut Mujtahid menjelaskan ketiga-tiga kumpulan di atas (iman, Islam dan ihsan) yang diterjemahkan ke dalam cabang ilmu seperti Aqidah, Fiqh, Tasawuf, Tarikh dan seterusnya itu baru pada tingkatan Ilahiyah yang cenderung melahirkan perbedaan dan konflik, yang belum mampu menjawab dan merespon secara cepat terhadap perubahan dan perkembangan semasa sekarang ini. Ajaran Islam harus merujuk pada ajaran al-Qur'an dan hadits yang memiliki jangkauan visi nilai-nilai kehidupan manusia yang lebih luas dan tak pernah terbatas oleh ruang dan waktu<sup>100</sup>.

Sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah secara bertahap menggabungkan sistem yang ada di pondok pesantren, surau, atau lapangan, dengan sistem yang berlaku di sekolah modern. Proses ini dimulai dengan mengikuti sistem klasik. Sistem pembelajaran kitab telah diganti dengan bidang pelajaran tertentu, tetapi sistem ini tetap menggunakan buku-buku lama. Pada perkembangan berikutnya, sistem pondok mulai ditinggalkan dan diganti dengan madrasah dengan sistem pendidikan modern<sup>101</sup>.

Akhirnya, karena pengaruh ide-ide pembaruan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan nasional Indonesia, sistem pondok mulai sedikit demi sedikit ditinggalkan. Pelajaran umum termasuk dalam kurikulum sekolah menengah. Buku

---

<sup>100</sup> Noorzanah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No.28 Oktober 2017*

<sup>101</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah, Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 8

pelajaran agama, seperti buku pengetahuan umum yang berlaku di sekolah umum, mulai disusun khusus untuk tingkat madrasah<sup>102</sup>.

Pada saat berubahnya Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air ini maka perubahan kurikulum pun berubah seperti pada masa Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menerapkan rencana pembelajaran yang sama dengan Sumatera Thawalib di Padang Panjang lebih fokus belajar mengenai keagamaan dengan mempelajari kitab-kitab saja. Sehingga metode dan kurikulum sebelumnya yang diterapkan di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dihapuskan. Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Al-Qur'an hadis, akidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan ilmu pengetahuan umum seperti Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan<sup>103</sup>.

### **4.3 Tantangan Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air Dalam Menghadapi Modernisasi Pendidikan**

Robbins berpendapat adaptasi adalah suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan- tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah-ubah agar tetap bertahan penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk

---

<sup>102</sup> Ibid.Hal.8

<sup>103</sup> Wawancara Bersama Ibu Nelly Saswita, S.Pdi. Pada Selasa, 11 Juni 2023. Pukul 11.00 Wib

bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang di hadapi<sup>104</sup>. Penyesuaian diri pada prinsipnya yaitu suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan ada dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik- konflik dan frustrasi yang dialaminya sehingga terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal<sup>105</sup>.

Metode pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menurut Nana Sudjana, menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran<sup>106</sup>. Sedangkan menurut Sutikno, menyatakan “metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”<sup>107</sup>.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.”Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah 1) cara, 2) untuk menyampaikan, 3) materi pembelajaran, 4) sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur<sup>108</sup>.

---

<sup>104</sup> Robbins, P. Stephen.. *Perilaku Organisasi*. Edisi Sembilan, Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.2003.

<sup>105</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.Hal. 193

<sup>106</sup> Sudjana. N. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005

<sup>107</sup> Sutikno, M. S. *Belajar dan Pembelajaran*, Prospect. Bandung, 2009.

<sup>108</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, Hal. 26-27

Berdasarkan definisi/pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Menurut Benny A. Pribadi tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.<sup>109</sup>

Pada saat berubahnya Thawalib Islamiyah-Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air maka perubahan metode pembelajaran di kelas juga berubah. Pada masa Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dengan metode pembelajaran ceramah yang dimana siswa/siswi duduk bersila dan guru menjelaskan di depan dimulai pukul 14.00 siang sampai 17.00 sore hari. Sedangkan setelah berubahnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air proses belajar mengajar dimulai dari pukul; 07.30 Wib sampai pukul 12.30 wib dengan menerapkan berbagai pembelajaran variatif, metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode kerja kelompok dan metode- metode yang menarik bagi siswa/siswi, dengan menggunakan metode tersebut guru menjadi lebih maksimal dalam mengajar dikelas, siswa/siswi menjadi bersemangat dalam belajar<sup>110</sup>.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan penuturan secara lisan ataupun

---

<sup>109</sup> Benny. A.P. *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat.2009

<sup>110</sup> Wawancara Bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A,ma. Pada Senin, 10 Juni 2024, Pukul 11.00 Wib

penjelasan secara langsung kepada peserta didik. Metode ini adalah cara mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori<sup>111</sup>.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ali, bahwa Pembelajaran variatif yang dikemas oleh guru atau instruktur lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar yang dilakukan secara bervariasi/ inovatif. Pentingnya metode variatif merupakan upaya mendorong minat belajar, beberapa pendekatan pembelajaran mengkombinasikan beberapa teknik pembelajaran yang berbeda. Salah satu contohnya adalah penggunaan pendekatan ceramah pada awalnya, kemudian dilanjutkan dengan metode tanya jawab untuk mendorong siswa agar memperhatikan apa yang dipelajarinya. Kelas kemudian diakhiri dengan kuis untuk menilai pemahaman siswa dan mengukur tingkat semangat mereka untuk belajar<sup>112</sup>.

---

<sup>111</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2006. Hal. 147

<sup>112</sup> Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. Algesindo, 2008. Hal. 89

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN**

1. Dengan adanya ide-ide dan pengaruh dari Sumatra Thawalib, pada tahun 1927 berdirilah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah di Rawang Kerinci. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan surau/masjid al-Rawaniyah yang dipimpin oleh Syekh H. Muhammad. Khatib. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini didirikan oleh Syekh H. Muhammad Khatib bersama-sama dengan murid-muridnya yang telah kembali dari Sumatra Thawalib Padang Panjang, beserta pemangku adat, para cendekiawan, dan dermawan. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ini merupakan pembaharuan pendidikan yang dilaksanakan di Masjid al-Rawaniyah dan merupakan Madrasah pertama yang lahir di Kerinci .

2. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah mengalami kemunduran akibat kebakaran besar pada tahun 1942, yang mempengaruhi proses belajar dan kehadiran siswa. Pada tahun 1967, pemerintah orde baru melalui Departemen Agama membantu peningkatan Madrasah, yang mengarah pada transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dan berubahan masyarakat kerinci dipengaruhi oleh tarekat Syatariyah dan Naqsyabandiah. Faktor penyebab Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena sulit mendapatkan dana untuk Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah karena pada saat itu masih menjadi swasta , sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta berdirinya sekolah sekolah umum seperti SLTP, menyebabkan minat murid-murid untuk sekolah di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menurun.

3. Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah yang berdiri sejak tahun 1927 mengalami penurunan jumlah santri hingga akhirnya diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air pada tahun 2005. Perubahan ini juga diikuti oleh perubahan kurikulum. Sebelumnya, Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menerapkan metode pembelajaran berbasis keagamaan dengan fokus pada kitab-kitab sebagaimana Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Namun, kurikulum tersebut digantikan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mencakup mata pelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadis, dan Fiqih, serta mata pelajaran umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Jasmani.

## **5.2 SARAN**

Saran dari Kesimpulan yang telah dijelaskan diatas. Penulis memiliki beberapa saran antara lain:

1. Penelitian ini bisa menjadi bahan pembandingan dengan penelitian lainnya.
2. Penulis sangat menyadari banyaknya kekurangan pada penulisan skripsi ini sehingga sangat dibutuhkan masukan dari para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ali. (2008). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru. Algesindo.
- Budiman, A. (2002). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haedar, N. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*. Yogyakarta: Peresindo Multi.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. (1988). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Husein, S. S. (1994). *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*. Bandung: Gema Rislaah Press.
- Jauhari, B. V. (2014). *Sejarah Kebudayaan Islam Di Alam Kerinci*. Kerinci: Bina Potensial Aditya Mahatya Yodha.
- Maksum. (1999). *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Masrokan, M. P. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Cet. 1)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, A. (2013). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Rosdakarya.
- Natsir, M. R. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal (Cet. 1)*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Nurdin, F. (2001). *Transformasi Keagamaan*. Fakultas Ushuluddin, Bandar Lampung.
- Ostina, P. (1996). *Manusia Sebagai Eksistensi*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Pribadi, B. (2011). *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Polak, M. (1985). *Sosiologi*. Jakarta: Iktiar Baru Jakarta.
- Pribadi, B. (2011). *Metode Pembelajaran ASSURE*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Purba, A. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pengembangan Pendidikan*. Jambi: Kominitas Gemulun Indonesia.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press Banjarmasin.
- Rahman, Z. (n.d.). *Studi Tentang Syekh H. Muhammad Khatib Dan Pengaruhnya Dalam Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Pada Awal Abad Ke XX Di Kerinci-Jambi*. STAIN Kerinci.
- Robbins, P. S. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Sistem Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Usman., H. (2017). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, A. (2023). *Pendidikan Kethawaliban Tanjung Limau Islamic Boarding School*. Sumatera Barat: Pondok Pesantren.
- Yunus, M. (1996). *Sejarah Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

## **B. Jurnal**

- Agus, R. dkk. (2024). Metode Historis Sebagai Pedoman Dalam Penyusunan Penelitian Sejarah. *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, Vol.2 No.6.
- Agustina, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.6.No.1.
- Alaika, H. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol.10.No.2.
- Alhaddad, M. R. (2013). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.3.No.1.
- Alian. (2012). Metode Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Sejarah*, Vol.2.No.1.
- Armansyah. (2018). Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasaan Emosional. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Kesislamatan Dan Kemanusiaan*, Vol.10 No.1.
- Arsy, L. (2019). Modernisasi Dalam Perspektif Islam. *At-Tanzir : Jurnal Ilmiah*

*Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*, Vol.10.No.2.

- E, H. (2016). Metode sejarah dalam penelitian tari. *Jurnal Seni Makalangan*, Vol.3.No.2.
- Ella, R. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, Vol. 10. No.1.
- Ernita, D. (2012). Transformasi Sosial Dan Nilai Agama. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 14.No.1
- Fachri, S. (2013). Usaha Pembaharuan Ahamad Abdullah. *Jurnal TAJDI*, Vol. 16.No.1.
- Supiana, dkk (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Islamic Education Management*. Vol.3. No.2.
- Imam, E. (2003). Madrasah dan Arah Pengembangan Kurikulum. *JPIFLAI Jurusan Tarbiyah*, Vol.VII.
- Lailatussa'diyah. (2019). Modernisasi Pendidikan. *Artikel: IAINU Tuban Religius Social, Entrepneur*.
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.15.No.28.
- Sukmana, dkk (2021). Metode Penelitian Sejarah. *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol.1.No.2.
- Wardah, E. S. (2014). Metode Penelitian Sejarah. *Tsaqofah: Jurnal Agama Dan Budaya*, Vol.12.No.2.

### **C. Skripsi**

- Ahmad, N.M. 2021. *Syaikh Khatib Muzakkir Dalam Perkembangan Pendidikan Madrasah Sumatra Thawalib Parabek 1964-2015:Sebuah Biografi*, Universitas Andalas.
- Haryono, 2017. *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholish Madjid*, Uin Raden Fatah Palembang.
- Mohammad Arif, 2012. *Pesantren Salaf Basic Pendidikan Karakter*.
- Pratiwi, V. 2020. *Persepsi Masyarakat Atas Adanya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hijrah Ujung Tanjung Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir (OKI) Sumsel (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negri Raden Fatah*.
- Tri Nofrita, 2001. *Skripsi Gerakan Pembaharuan Dalam Islam Di Kerinci Kasus Thawalib Islamiyah Al-Rawaniyah*. IAIN Imam Bonjol.

**D. Wawancara**

Ibu Dr. Zarfina Yenti, M.Ag Alumni Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 1984

Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma (Kepala sekolah Thawalib Islamiyah Tahun 1986-2007

Ibu Jasmira, S.Pdi Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004

Ibu Nelly Saswita, S.Pdi Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004

Ibu Maira Fitria, S.Pdi Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004

<https://drive.google.com/drive/folders/1q5kH7qR4I88t1rwT4J-upOJAMM5bjC4B>

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## DAFTAR INFORMAN

| No | Nama                    | Umur     | Jabatan                         | Alamat                                   |
|----|-------------------------|----------|---------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Hj. Khazwir Mukti, A.ma | 76 Tahun | Kepsek Thawalib Tahun 1986-2007 | Desa Maliki Air, Kec. Hamparan Rawang    |
| 2  | Nelly Saswita, S.Pdi    | 54 Tahun | Guru Thawalib Tahun 2004        | Desa Larik Kemahan, Kec. Hamparan Rawang |
| 3  | Maira Fitria, S.Pdi     | 52 Tahun | Guru Thawalib Tahun 2004        | Desa Simpang Tiga, Kec. Hamparan Rawang  |
| 4  | Jasmira, S.Pdi          | 48 Tahun | Guru Thawalib Tahun 2004        | Desa Simpang Tiga, Kec. Hamparan Rawang  |
| 5  | Dr. Zarfina Yenti, M.Ag | 50 Tahun | Alumni Thawalib                 | Desa Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota |

## LAMPIRAN 2

## KISI-KISI WAWANCARA

| Informan                        | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Pertanyaan Tambahan |
|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Kepsek Thawalib Tahun 1986-2005 | <p>1. Apa yang menjadi dorongan utama di balik Transformasi Thawalib Menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2005?</p> <p>2. Bagaimana proses awal transformasi tersebut dimulai?</p> <p>3. Bagaimana Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi pendidikan?</p> <p>5. Apa saja strategi yang dilakukan Thawalib setelah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan pendidikan pada tahun 2005?</p> <p>6. Apa pencapaian utama yang dicapai selama periode transformasi tersebut?</p> <p>7. Bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran di Thawalib tahun 1986?</p> <p>8. Bagaimana dampak transformasi Thawalib Menjadi Madrasah Ibtidaiyah 2005 terhadap masyarakat dan budaya sekitarnya?</p> <p>9. Apakah ada reaksi atau resistensi dari masyarakat terhadap perubahan ini?</p> <p>10. Apa saja kesulitan yang dihadapi Ibu selaku Kepsek Thawalib Tahun 1986-2005 terhadap pembelajaran di Thawalib?</p> <p>11. Berapa jumlah guru yang mengajar di Thawalib Tahun 2004?</p> <p>12. Berapa jumlah siswa/siswi yang belajar di Thawalib Tahun 2004?</p> <p>13. Apakah ada pesan yang Bapak/Ibu sampaikan tentang Transformasi Thawalib menjadi Ibtidaiyah?</p> |                     |

|                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |  |
|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Guru Thawalib Tahun 2004 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi dorongan utama di balik Transformasi Thawalib Menjadi Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1-2005?</li> <li>2. Bagaimana proses awal transformasi tersebut dimulai?</li> <li>3. Bagaimana Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi modernisasi pendidikan?</li> <li>4. Bagaimana perkembangan Thawalib di Kota Sungai Penuh 1927?</li> <li>5. Apa saja strategi yang dilakukan Thawalib setelah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan pendidikan pada tahun 2004?</li> <li>7. Bagaimana kurikulum dan metode pembelajaran di thawalib tahun 1986?</li> <li>8. Berapa jumlah guru yang mengajar di Thawalib Tahun 2004?</li> <li>9. Berapa jumlah siswa/siswi yang belajar di Thawalib Tahun 2004?</li> <li>10. Bagaimana tanggapan Ibu selaku guru yang mengajar di Thawalib terhadap Transformasi Thawalib Menjadi Madrasah Ibtidaiyah?</li> <li>11. Apakah ada pesan yang Ibu sampaikan tentang Tranformasi Thawalib menjadi Ibtidayah?</li> </ol> |  |
| Alumni Thawalib          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu selaku alumni Thawalib tentang proses Transformasi Thawalib menjadi Madrasah Ibtidaiyah?</li> <li>2. Apakah kurikulum dan metode pembelajaran di Thawalib menarik?</li> <li>3. Apakah Bapak/Ibu senang belajar di Thawalib?</li> <li>4. Apakah ada hambatan guru menjelaskan pembelajaran di Thawalib?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |

|  |                                                                                              |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | 5. Apakah ada pesan yang Bapak/Ibu sampaikan tentang Tranformasi Thawalib menjadi Ibtidayah? |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### Lampiran 3. Transkrip Wawancara

#### Wawancara 1

Narasumber : Hj. Khazwir Mukti, A.ma

Umur : 76 Tahun

Keterangan : Kepala Sekolah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah 1986-2007

1. Bagaimana awal mulanya Thawalib islamiyah Ar-Rawanyah nek?  
**Jawab:** Thawalib islamiyah Ar-Rawaniyah ini dibawa pertama kali oleh Syekh M. Khatib,
2. Apeu faktor penyebabnya Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air nek ?  
**Jawab:** faktor penyebabnya karena sudah banyak sekolah-sekolah di setiap kecamatan dan Kabupaten, dan karena itu diubah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah, sudah itu baru jadi yayasan, setelah itu baru ada SK dan menjadi sekolah negeri dan sudah ada akreditasi.
3. Bagaiman kondisi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah ketika ibu mengajar disana?  
**Jawab:** Pada saat waktu proses belajar mengajar itu posisi duduk bersila, tidak memakai kursi dan meja. Dinding thawalib pas masa itu pelupuh.
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap perubahan thawalib islamiyah ar-rawaniyah Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air nek?  
**Jawab:** Masyarakat sangat menyetujui, dan banyak menyalurkan anak-anaknya sekolah di sana.
5. Pada saat nenek menjadi kepala sekolah di thawalib islamiyah ar-rawaniyah siapa saja guru yang mengajar disana?  
**Jawab:** alm.Jalaludin, alm M.Yunus, alm. Sayuti, alm, H. Mukti, alm. Burhanuddin Khatib
6. Mulai dari jam berapa proses belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah bu?  
**Jawab:** Mulai dari jam 14.00 siang sampe jam 17.00 sore.
7. Mata pelajaran apa saja yang di ajarkan kok Thawalib Islamiyah ar-rawaniyah bu?  
**Jawab:** Bahasa Arab, Fiqih.
8. Pada saat telah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air siapa saja guru yang mengajar disana?  
**Jawab:** seingat nenek itu ada bu Nelly Saswita, bu Maira Fitria, bapak Heri/bapak gina, dan bu jasmira.

## Wawancara 2

Narasumber : Nelly Saswita, S.Pdi

Umur : 54 Tahun

Keterangan : Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004

1. Bagaimana awal mulanya Thawalib islamiyah Ar-Rawanyah nek?  
**Jawab:** Kalau awal mulanya thawalib islamiyah ar-rawaniyah kurang tau juga ibu, bagaimana asal usulnya gimana.

2. Apa saja faktor penyebab transformasi thawalib islamiyah ar-rawaniyah menjadi madrasah ibtidaiyah no.02/e. 72 Maliki Air bu?

**Jawab:** Setau ibu itu karna Thawalib Isamiyah Ar-Rawaniyah itu kan yayasan, jadi harus dibuah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dulu baru bisa mendapatkan dana. Selain itu faktanya sudah banyak sekolah sekolah berdiri disini.

3. Mulai dari jam berapa proses belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah bu?

**Jawab:** Mulai dari jam 14.00 siang sampe jam 17.00 sore.

4. Mata pelajaran apa saja yang di ajarkan kok Thawalib Islamiyah ar-rawaniyah bu??

**Jawab:** Cuma belajar tentang ilmu agama saja seperti Bahasa Arab, Fiqih.

### Wawancara 3

Narasumber : Maira Fitria, S.Pdi

Umur : 52 Tahun

Keterangan : Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004

1. Bagaimana awal mulanya Thawaib Islamiyah Ar-Rawaniyah?

**Jawab:** Setau ibu iteuh Kaleu awal mule thawalib islamiyah ar-rawaniyah iteuh dari Syekh. Muhammad Khatib.

2. Apa saja faktor penyebab transformasi thawalib islamiyah ar-rawaniyah menjadi madrasah ibtidaiyah no.02/e. 72 Maliki Air bu?

**Jawab:** setau ibu karena thawalib islamiyah ar-rawaniyah itu kan yayasan, faktor penyebabnya itu karena sudah banyak berdirinya sekolah sekolah juga. Dan sulit mendapatkan dan dan harus di ubah dulu menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

3. Mulai dari jam berapa proses belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah bu?

**Jawab:** Mulai dari jam 14.00 siang sampe jam 17.00 sore

4. Mata pelajaran apa saja yang di ajarkan kok Thawalib Islamiyah ar-rawaniyah bu?

**Jawab:** Yang saya tau itu belajar tentang ilmu agama saja seperti Bahasa Arab, fiqih, dan setelah menjadi Madrasah Ibtidaiyah itu bertambah mata pelajaran ilmu pengetahuan umum.

#### Wawancara 4

Narasumber : Jasmira, S.Pdi

Umur : 48 Tahun

Keterangan : Guru Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah tahun 2004

1. Bagaimana awal mulanya Thawaib Islamiyah Ar-Rawaniyah?

**Jawab:** Setau ibu iteuh Kaleu awal mule thawalib islamiyah ar-rawaniyah uhau anu taiu iteuh uhau anu lame nteuh.

2. Apa saja faktor penyebab transformasi thawalib islamiyah ar-rawaniyah menjadi madrasah ibtidaiyah no.02/e. 72 Maliki Air bu?

**Jawab:** Karena thawalib islamiyah ar-rawaniyah itu yayasan dan sulit untuk mendapatkan dana juga, dan juga banyak sekolah sekolah sudah berdiri disini, dan karena ada aturan dari baqah naungan kemenaq/pemerintah itu harus di punya siswa/siswi sendiri dan harus belajar dari pagi sesuai dengan aturan pemerintah, tidak seperti thawalib, yang hanya belajar dari siang sampai sore saja. Dan nama pun harus di ubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah

3. Mulai dari jam berapa proses belajar mengajar di Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah bu?

**Jawab :** Mulai dari jam 14.00 siang sampe jam 17.00 sore

4. Mata pelajaran apa saja yang di ajarkan kok Thawalib Islamiyah ar-rawaniyah bu?

**Jawab:** Yang saya tahu itu belajara tentang agama saja, kemudian siswa/siswinya itu tidak asli, melainkan siswa/siswi ganda karena mereka pagi belajar di sekolah dasar.

## Wawancara 5

Narasumber : Dr. Zarfina Yenti, M. Ag

Umur : 50 Tahun

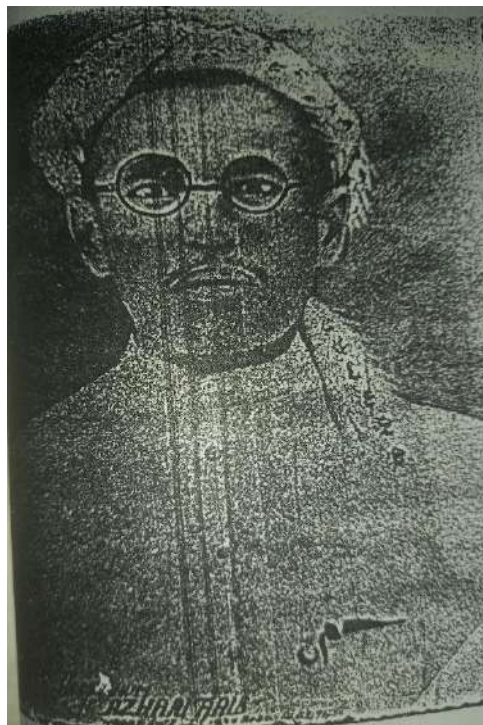
Keterangan : Alumni Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah 1984

- 1 Bagaimana asal mula thawalib islamiyah ar-rawaniyah  
**Jawab:** Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah dibawa oleh Syekh. H. Muhammad Khatib. Dulu Syekh. H. Muhmammad Khatib ini sebagai guru besar disana. Pada saat ibu sekolah di thawalib islamiyah ar-rawaniyah berdinding pelubuh dan di cat pakai cat kapur.
- 2 Pada waktu ibu sekolah di thawalib islamiyah ar-rawaniyah, Mulai jam berapa proses belajar di berlangsungkan pada saat itu?  
**Jawab:** Mulai jam 2 siang sampai jam 5 sore, jadi kami pagi sekolah di sekolah dasar terlebih dahulu, lalu setelahnya siang kami sekolah di di thawalib islamiyah ar-rawaniyah.
- 3 Mata pelajaran apa saja yang di ajarkan di thawalib islamiyah ar-rawaniyah bu?  
**Jawab:** Pada saat itu kami hanya belajar tentang agama saja, metode yang di terapkan menarik juga pada saat itu, kami duduk bersila dan guru menjelaskan di depan .
- 4 Apa saja faktor penyebab transformasi thawalib islamiyah ar-rawaniyah menjadi madrash ibtidaiah no.02/e. 72 Maliki Air bu?  
**Jawab:** setau saya, almarhum ayah saya kan di sana sebagai ketua yayasan thawalib islamiyah ar-rawaniyah. Jadi pada saat itu faktor penyebabnya itu karna thawalib ini kan yayasan susah untuk mendapatkan batuan berupa dana untuk sekolah, apalagi sudah banyak berdiri sekolah-sekolah negeri di sana, jadi ayah saya membuat proposal bersama Hj. Khazwir Mukti, A,ma untuk mengubah thawalib islamiyah ar-rawaniyah ini menjadi Madrasah Ibtodaiyah.



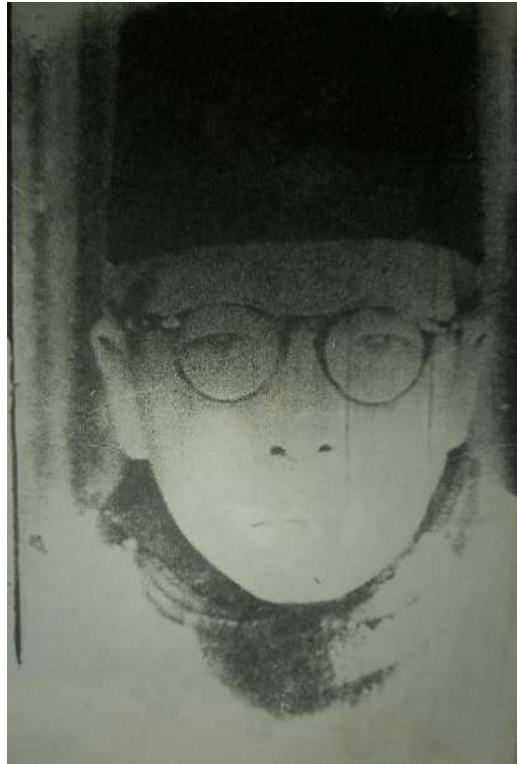
Syekh H. Muhammad Khatib

Guru Besar Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah (1927-1969)



Tengku H. Azhari

Kepala Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah (1927-1936)



Tengku A.Rahman Karim  
Kepala Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah (1936-1943)



Syekh.H. Muhammad Khatib Kahdi Quda' Alam Kerinci bersama kepala mendapo Alam Kerinci (1932)



Tahun 1938

Warga Muhammadiyah

Kunjungan Syekh H. Abdul Karim Amurillah, Syekh H. Ibrahim Musa, Syekh H. Daud Rasyidi, Syekh. H. Abbas Abdullah, AR. Sutan Mansyur ke Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah, Kunjungan silaturahmi bertempat Mesjid Jami' arawaniyah



Ijazah Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah



Piagam Pendirian Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bofian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 2253/UN21.3/PT.01.04/2024  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

06 Juni 2024

**Yth. Pengelola MIS No.02/E.72 Maliki Air Kota Sungai Penuh**

Di  
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Menta Syakila**  
NIM : **A1A220024**  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : PIPS  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Drs. Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd  
2. srina Siregar, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Transformasi Thawalib Menjadi Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sungai Penuh 2005”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **10 Juni s/d 10 Juli 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA SUNGAI PENUH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH ( MI ) No.02/E.72 MALIKI AIR**  
**KECAMATAN HAMPARAN RAWANG**  
**KOTA SUNGAI PENUH**

Jln. Besar Hamparan Rawang

Kode Pos : 37151

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : B.0367/MI.05.11.02/PP.00.04/ / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) No.02/E.72 Maliki Air Sungai Penuh, menandakan bahwa :

Nama : Menta Syakila  
 NIM : A1A220024  
 Jurusan : Pendidikan Sejarah  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di MI No.02/E.72 Maliki Air dengan judul : *Transformasi Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah Menjadi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air di Kota Sungai Penuh 2005* yang dilaksanakan dari tanggal 10 Juni 2024 s/d 10 Juli 2024

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Wawancara bersama Ibu Hj. Khazwir Mukti, A.ma (Kepala sekolah Thawalib Islamiyah Tahun 1986-2007



Wawancara bersama Ibu Dr.Zarfina Yenti, M.Ag alumni Thawalib Islamiyah Ar-Rawaniyah 1984



Wawancara bersama Ibu Ibu Nelly Saswita, S.Pdi Guru Thawalib Islmamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004



Wawancara bersama Ibu Maira Fitria, S.Pdi Guru Thawalib Islmamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004



Wawancara bersama Ibu Jasmira, S.Pdi Guru Thawalib Islmamiyah Ar-Rawaniyah Tahun 2004



Foto bersama guru-guru Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air



Kondisi Madrasah Ibtidaiyah No.02/E.72 Maliki Air

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Menta Syakila lahirkan di Sungai Penuh, pada tanggal 06 Juli 2002. Penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Tafyanto, S.Pd dan Ibu Noperma. Kini penulis beralamat Kota Sungai Penuh. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 029/XI Cempaka 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN Negeri 4 Sungai Penuh dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus pendidikan menengah pertama kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan dengan berkuliah di Program Studi Pendidikan Sejarah PIPS FKIP Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN.